

**PEMBELAJARAN BERBASIS
TPACK DAN REGULASI EMOSI TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA
INGGRIS SISWA**



Oleh:
Nila Erdiani
NIM: 21200011072

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Master
Of Arts (M.A)
Program Studi Interdisciplinary Islamic Study
Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam

YOGYAKARTA
2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nila Erdiani
NIM : 21200011072
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 25 Juni 2025

Saya yang menyatakan,



Nila Erdiani
21200011072

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nila Erdiani
NIM : 21200011072
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 25 Juni 2025

Saya yang menyatakan,



Nila Erdiani
21200011072

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-903/Un.02/DPPs/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : PEMBELAJARAN BERBASIS TPACK DAN REGULASI EMOSI TERHADAP
HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS SISWA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NILA ERDIANI, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 21200011072
Telah diujikan pada : Kamis, 31 Juli 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Dr. Subaidi, S.Ag., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 689bc883302fa



Penguji II
Prof. Dr. Aziz Muslim, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 689c392c1963b



Penguji III
Prof. Dr. Hj. Maemonah, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 689b07b96d468



Yogyakarta, 31 Juli 2025
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana
Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 689d4125c36e4

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PEMBELAJARAN BERBASIS TPACK DAN REGULASI EMOSI TERHADAP HASIL
BELAJAR BAHASA INGGRIS SISWA**

Yang ditulis oleh:

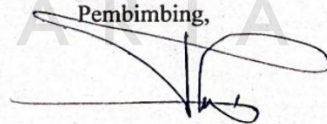
Nama : Nila Erdiani
NIM : 21200011072
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelas Master of Arts.

Walaikumsalam wr.wb.

Yogyakarta, 15 Agustus 2025

Pembimbing,



Prof. Dr. Aziz Muslim, M.Pd
NIP 197005281994031002

ABSTRAK

Penelitian ini ditujukan untuk mengeksplorasi sejauh mana kontribusi pembelajaran berbasis *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) dan regulasi emosi terhadap hasil belajar Bahasa Inggris siswa SMP Negeri di Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, baik secara parsial maupun simultan. Latar belakang penelitian mencakup rendahnya capaian hasil belajar Bahasa Inggris siswa serta terbatasnya penerapan integrasi pendekatan pedagogis dan psikologis dalam praktik pembelajaran. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis utama berupa regresi linier berganda. Sampel penelitian melibatkan 132 siswa yang ditetapkan melalui metode purposive sampling sesuai dengan rekomendasi dari pihak sekolah. Instrumen penelitian telah melalui pengujian validitas dan reliabilitas. Data kemudian dianalisis dengan bantuan SPSS versi 25.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) pembelajaran berbasis TPACK memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Inggris siswa ($B = 0,083$; $p = 0,003$); (2) regulasi emosi juga memberikan pengaruh positif dan signifikan ($B = 0,435$; $p = 0,000$); serta (3) kedua variabel secara bersamaan memberikan kontribusi signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Inggris dengan nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,235 atau setara dengan 23,5%. Angka ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variasi hasil belajar mencapai 23,5% berarti bahwa penerapan pembelajaran inovatif yang dipadukan dengan kemampuan siswa dalam mengelola emosi berdampak nyata pada peningkatan hasil belajar.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa TPACK dan regulasi emosi merupakan dua faktor penting yang saling mendukung dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pelatihan guru yang komprehensif terkait penerapan TPACK, serta program penguatan regulasi emosi siswa melalui aktivitas refleksi, layanan konseling, dan pembelajaran sosial-emosional, perlu dikembangkan lebih lanjut. Temuan ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru, pemangku kebijakan, serta membuka peluang penelitian lanjutan untuk merancang penelitian lanjutan membangun pembelajaran Bahasa Inggris yang lebih adaptif dan sesuai kesiapan psikologis siswa.

Kata kunci: *TPACK, Regulasi Emosi, Hasil Belajar, Bahasa Inggris.*

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan dengan penuh rasa syukur dan cinta kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Bahrin dan Ibu Marjaya, atas cinta, doa, kesabaran, dan dukungan yang tiada henti, yang menjadi sumber kekuatan serta inspirasi dalam setiap langkah perjuangan. Kepada kakak dan adik-adik tersayang, yang selalu menjadi sumber semangat untuk menuntaskan studi ini. Kepada seluruh keluarga besar yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, namun senantiasa mendoakan, mendukung, dan menjadi tempat berkeluh kesah selama proses penulisan tesis ini.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Technology is just a tool. In terms of getting the kids working together and motivating them, the teacher is the most important

Bill Gates



KATA PENGANTAR

Dengan penuh kesadaran akan keterbatasan manusia dan besarnya kasih sayang Ilahi, penulis memanjatkan rasa syukur ke hadirat Allah SWT yang telah menganugerahkan limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis diberikan kekuatan, kesehatan, dan kesempatan untuk menuntaskan penulisan tesis yang berjudul “Kontribusi Pembelajaran Berbasis TPACK dan Regulasi Emosi terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa SMP Negeri di Banguntapan, Bantul, DIY” dengan baik dan sesuai harapan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, suri teladan sepanjang zaman, yang telah membawa umat manusia dari kegelapan menuju cahaya ilmu pengetahuan dan kebenaran.

Penulisan tesis ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pencapaian ini tentu bukan semata-mata hasil usaha pribadi penulis, melainkan berkat doa, dukungan, bimbingan, dan kontribusi banyak pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr.Phil. Sahiron, M.A., selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Najib Kailani, S.Fil.I., M.A., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Prof. Dr. Aziz Muslim, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing yang dengan penuh kesabaran telah memberikan arahan, masukan, motivasi, dan bimbingan sehingga penulisan tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak dan Ibu Dosen Penguji, atas kesempatan, arahan, serta kritik konstruktif yang sangat berharga untuk menyempurnakan penulisan tesis ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan, wawasan, dan pengalaman akademik yang sangat berarti selama masa studi.
7. Ucapan terima kasih yang mendalam saya sampaikan secara khusus kepada kedua orang tua saya yaitu Bapak Bahrin dan Ibu Marjaya, atas cinta, doa, kesabaran, dan dukungan yang tiada henti, yang menjadi sumber kekuatan dan inspirasi dalam setiap langkah perjuangan ini. Kakak dan adik-adik tersayang, yang menjadi penyejuk hati, penghibur di kala lelah, serta sumber semangat untuk menuntaskan studi ini. Seluruh keluarga besar yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang senantiasa mendoakan, mendukung, sudah menjadi tempat berkeluh kesah selama saya menulis tesis ini.
8. Para partisipan penelitian yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan data yang sangat berharga sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

9. Bapak/Ibu Kepala Sekolah dan para guru di sekolah tempat penelitian yang telah memberikan izin, bantuan, dan kerja sama yang luar biasa.
10. Ibu pengurus dan teman-teman pondok yang telah menjadi sahabat berbagi suka duka, memberikan doa, dan semangat tanpa kenal lelah.
11. Sahabat-sahabat terdekat sejak masa SD hingga S2 yang menjadi bagian penting dalam perjalanan hidup ini, memberikan dukungan, kebersamaan, dan motivasi yang tak ternilai harganya.
12. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan, dan menjadi amal jariyah yang diridhai Allah SWT.

Penulis



Nila Erdiani

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Kerangka Teoritis.....	16
1. Hasil Belajar.....	17
2. Pembelajaran Berbasis TPACK.....	26
3. Regulasi Emosi	34
F. Hipotesis	49
G. Metode Penelitian	50
1. Desain Penelitian	50
2. Populasi dan Sampel Penelitian	51
3. Teknik Pengumpulan Data.....	53
4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel Penelitian	56
5. Pengujian Instrumen	58

6. Teknik Analisis Data.....	65
BAB II PELAKSANAAN PENELITIAN	77
A. Orientasi Lapangan dan Persiapan.....	77
B. Pelaksanaan Penelitian.....	78
BAB III PEMBELAJARAN BERBASIS TPACK, REGULASI EMOSI, HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS SISWA	81
A. Analisis Deskriptif.....	81
1. Variabel Pembelajaran Berbasis TPACK	82
2. Variabel Regulasi Emosi.....	82
3. Variabel Hasil Belajar Bahasa Inggris.....	82
B. Analisis Regresi Linear Berganda.....	83
C. Pembahasan.....	84
1. Kontribusi Pembelajaran Berbasis TPACK terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa	84
2. Kontribusi Regulasi Emosi terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa	90
3. Kontribusi Simultan TPACK dan Regulasi Emosi terhadap Hasil Belajar	95
BAB IV PENUTUP	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN	120
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	133

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Skor Penilaian Skala	54
Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Kuesioner Tpack yang Diujicobakan	59
Tabel 3. <i>Blue Print</i> dari <i>Emotion Regulation Questionnaire</i>	60
Tabel 4. Item Kuesioner Tidak Valid.....	62
Tabel 5. Item Kuesioner Tidak Valid.....	63
Tabel 6. Hasil Uji Reliabel Tpack dan Regulasi Emosi.....	64
Tabel 7. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	65
Tabel 8. Hasil Output Uji Normalitas Dari SPSS	67
Tabel 9. Hasil Uji Linearitas TPACK.....	68
Tabel 10. Hasil Uji Linearitas Regulasi Emosi.....	69
Tabel 11. Hasil Uji uji Multikolinearitas	70
Tabel 12. Uji Heteroskedastisitas.....	71
Tabel 13. Modal Summary.....	73
Tabel 14. Hasil Uji F	74
Tabel 15. Hasil Uji T.....	75
Tabel 16. Jumlah Subjek Penelitian.....	78
Tabel 17. Hasil Analisis Deskriptif.....	81
Tabel 18. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	83

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir	49
-----------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini, penggunaan teknologi dalam pembelajaran telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan di berbagai jenjang, termasuk pembelajaran bahasa Inggris.¹ Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), Bahasa Inggris menjadi salah satu mata pelajaran inti yang memiliki peran strategis dalam membekali siswa dengan keterampilan berkomunikasi global.² Proses pembelajaran Bahasa Inggris di SMP harus mampu menghasilkan peningkatan kemampuan siswa dalam berbagai aspek, seperti berbicara, menulis, membaca, dan memahami kosakata secara efektif.

Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar Bahasa Inggris siswa SMP belum mencapai standar yang diharapkan. Temuan hasil penelitian sebelumnya, dikatakan hasil belajar bahasa inggris belum optimal terutama pada membaca, menulis, berbicara dan memahami materi pembelajaran.³ Laporan dan hasil

¹ Jusman and Ashari Usman, "Jurnal Pendidikan Multidisiplin Di Era Digital: Sebuah Studi Literatur," *Jurnal Pendidikan Multidisiplin* 1, no. 1 (2025): 1–10.

² Ahmad Rifani Talaohu, Hempry Putuhena, and Sulmi Magfirah, "Edukasi Literasi Bahasa Inggris Di SMPN 49 Maluku Tengah," *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 1 (2024): 447–52, <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i1.24587>.

³ Rina Lestari, Iskandar Iskandar, and Eli Fatmasari, "Metode Free Writing Untuk Meningkatkan Kemampuan Reading Dan Writing Teks Deskriptif Mata Pelajaran Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Sewon Kab. Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta," *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran* 4, no. 2 (2021): 33–42.

asesmen, seperti Asesmen Standarisasi Pendidikan Daerah (ASPD) tiga tahun terakhir, menunjukkan adanya penurunan atau stagnasi nilai pada mata pelajaran Bahasa Inggris di beberapa wilayah. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara kondisi ideal pembelajaran Bahasa Inggris dengan realita yang terjadi di sekolah-sekolah.

Dalam rangka menjawab tantangan tersebut, sesuai dengan kebijakan kurikulum yang mana proses pembelajaran harus berpusat pada siswa, berbasis kompetensi, memanfaatkan teknologi serta mengembangkan karakter dan regulasi emosi, guru mulai diarahkan untuk mengintegrasikan berbagai komponen penting dalam proses pembelajaran, yaitu konten pembelajaran, pedagogi, dan teknologi.⁴ Salah satu proses pembelajaran yang menekankan pentingnya integrasi ini adalah TPACK (Technological Pedagogical and Content Knowledge). Pembelajaran berbasis TPACK telah terbukti secara signifikan meningkatkan hasil belajar pada beberapa penelitian.⁵ TPACK bukan hanya teori, melainkan pembelajaran berbasis pemahaman terhadap isi pelajaran (*content*), metode mengajar (*pedagogy*), dan penggunaan teknologi yang sesuai (*technology*).

Di beberapa sekolah di wilayah Bantul, termasuk di Banguntapan, telah mulai diterapkan pembelajaran berbasis TPACK sebagai upaya untuk memperbaiki mutu

⁴ Achmad Rasyid Ridha et al., “Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Berbasis Nilai Afektif Dan Psikomotorik : Tantangan Dan Peluang,” *RISOMA : Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 3, no. 1 (2025): 245–54, <https://doi.org/10.62383/risoma.v3i1.565>.

⁵ Fika Andriyani and Program Studi Pendidikan Kimia FKIP UHO, “Penerapan Pembelajaran Berbasis Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa,” *Jurnal Pendidikan Kimia FKIP Universitas Halu Oleo* 9, no. 3 (2024): 286–305.

pengajaran, termasuk dalam mata pelajaran Bahasa Inggris.⁶ Guru-guru mulai memanfaatkan teknologi tidak hanya sebagai alat bantu presentasi, tetapi juga sebagai media untuk membangun interaksi, meningkatkan keterlibatan siswa, serta menyajikan materi dalam bentuk yang lebih kontekstual dan menyenangkan.⁷ Misalnya, dengan menggunakan video pembelajaran, platform kuis interaktif, maupun aplikasi pembelajaran bahasa. Meski implementasinya belum optimal dan masih terdapat berbagai kendala teknis maupun pedagogis, namun perubahan ini menunjukkan adanya upaya peningkatan kualitas pembelajaran.

Selain itu, faktor psikologis siswa juga tidak bisa diabaikan dalam upaya peningkatan hasil belajar. Salah satu aspek penting adalah regulasi emosi. Regulasi emosi adalah kemampuan individu untuk memahami, mengelola, dan mengekspresikan emosinya dengan cara yang adaptif.⁸ Dalam konteks pembelajaran, siswa seringkali menghadapi tekanan, kecemasan, dan berbagai tantangan emosional lainnya. Siswa yang memiliki kemampuan regulasi emosi yang baik cenderung lebih mampu menghadapi kesulitan belajar, mengelola stres akademik, dan mempertahankan motivasi belajar. Sebaliknya, siswa yang kesulitan mengatur emosinya cenderung

⁶ Andi Bulkis Maghfirah Mannong et al., "The Implementation of TPACK (Technological Pedagogical and Content Knowledge)-Based Learning: The Comparison of Students' English Learning Outcomes Using the Blended Learning Model and Discovery Learning Model," *Journal of Development Research* 5, no. 2 (2021): 149–55, <https://doi.org/10.28926/jdr.v5i2.192>.

⁷ Tommi Fajero et al., "Analisis Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Dalam Implementasi Metode Pembelajaran Daring Pada Era Covid-19 Di SMA Negeri Se-Kota Tegal," *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi* 7, no. 2 (2021): 342–53.

⁸ Raisa Vienlenta, "Peran Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Regulasi Emosi Anak Dalam Belajar," *Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen* 5, no. 2 (2021): 35–46.

mudah terdistraksi, merasa cemas berlebihan, atau bahkan kehilangan minat dalam belajar.⁹

Beberapa sekolah juga telah mulai memberikan perhatian terhadap regulasi emosi siswa, misalnya melalui pendekatan pembelajaran sosial-emosional (Social-Emotional Learning/SEL), layanan bimbingan konseling yang aktif, serta pelatihan keterampilan emosional dalam kegiatan kelas.¹⁰ Dengan meningkatnya kesadaran guru terhadap pentingnya kesejahteraan emosional siswa, diharapkan iklim belajar yang lebih kondusif dapat terbentuk. Regulasi emosi yang baik diyakini dapat berkontribusi pada peningkatan hasil belajar.¹¹

Meskipun pembelajaran berbasis TPACK dan perhatian terhadap regulasi emosi telah mulai diterapkan oleh guru-guru di beberapa sekolah, namun implementasinya masih bervariasi dan cenderung terbatas. Dalam kondisi seperti ini, peneliti tertarik untuk mengetahui apakah terdapat kontribusi antara dua faktor tersebut terhadap hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Inggris. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji efektivitas perlakuan atau intervensi

⁹ Shuang Lin et al., “Emotional Regulation of Displaced Aggression in Provocative Situations among Junior High School Students,” *Behavioral Sciences* 14, no. 6 (2024), <https://doi.org/10.3390/bs14060500>.

¹⁰ Randy Pranaputra and A Sobandi, “Peran Pembelajaran Emosional-Sosial Di Sekolah Menengah Kota Bogor Dan Implikasinya Terhadap Pencapaian Sustainable Development Goals,” *Sospol: Jurnal Sosial Politik* 11, no. 1 (2025): 69–81, <https://doi.org/10.22219/jurnalsospol.v11i1.38408>.

¹¹ Sofi Syahara Sindy, Nanda Najwa Eka, and Hidayatu Munawaroh, “Keterkaitan Regulasi Emosi Dan Prestasi Akademik Siswa: Perspektif Psikologi Pendidikan,” *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi* 2, no. 3 (2025): 229–37, <https://journal.pipuswina.com/index.php/jippsi/about>.

tertentu karena tidak ada manipulasi atau perlakuan yang diberikan oleh peneliti kepada subjek. Sebaliknya, penelitian ini bersifat kuantitatif non-eksperimen, dengan pendekatan korelasional yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan atau kontribusi antara variabel-variabel yang telah ada secara alami di lingkungan sekolah.

Dengan demikian, penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa adanya penerapan pembelajaran berbasis TPACK dan perhatian guru terhadap regulasi emosi siswa merupakan bagian dari realitas pembelajaran yang sedang berlangsung di sekolah. Peneliti tidak mengatur atau mengubah kondisi tersebut, melainkan mengamati dan menganalisis kontribusi dari variabel-variabel tersebut terhadap hasil belajar siswa. Penelitian seperti ini sangat penting dilakukan karena dapat memberikan gambaran empiris mengenai bagaimana dua faktor penting yaitu strategi pembelajaran yang terintegrasi dan kesiapan emosional siswa memengaruhi capaian hasil belajar siswa.

Selain itu, meskipun sudah terdapat beberapa penelitian yang membahas pengaruh TPACK terhadap hasil belajar, maupun regulasi emosi terhadap prestasi akademik, namun masih sangat sedikit penelitian yang mengkaji keduanya secara bersamaan dalam satu kerangka penelitian. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada usahanya untuk menjelaskan kontribusi simultan pembelajaran berbasis TPACK dan regulasi emosi terhadap hasil belajar Bahasa Inggris siswa SMP di wilayah Banguntapan, Bantul. Penelitian ini diharapkan mampu mengisi kekosongan kajian

pada konteks tersebut, sekaligus memberikan dasar empiris bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih komprehensif di masa mendatang.

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat tidak hanya secara akademik, tetapi juga secara praktis bagi guru, kepala sekolah, dan pengambil kebijakan pendidikan. Guru dapat memperoleh gambaran mengenai pentingnya mengembangkan kompetensi TPACK serta memperhatikan aspek emosional siswa dalam proses pembelajaran. Sekolah dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar dalam menyusun program peningkatan kompetensi guru maupun layanan bimbingan konseling. Sementara itu, bagi pengambil kebijakan, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam merancang kebijakan pelatihan guru dan penguatan pendidikan karakter yang lebih terintegrasi.

Dengan adanya kontribusi nyata dari pembelajaran berbasis TPACK dan regulasi emosi terhadap hasil belajar, maka arah kebijakan pendidikan yang menekankan pada integrasi teknologi, pedagogi, dan kesejahteraan emosional siswa perlu diperkuat. Pendidikan di abad ke-21 tidak hanya menuntut penguasaan materi dan keterampilan teknis, tetapi juga kesiapan mental, emosional, dan adaptasi terhadap perubahan. Oleh karena itu, kajian seperti ini menjadi sangat relevan untuk menjawab tantangan pembelajaran modern dan mendorong terciptanya sistem pendidikan yang lebih holistik, manusiawi, dan berdaya saing.

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang yang telah dipaparkan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Seberapa besar kontribusi pembelajaran berbasis TPACK terhadap hasil belajar bahasa Inggris siswa?
2. Seberapa besar kontribusi regulasi emosi terhadap hasil belajar bahasa Inggris siswa?
3. Seberapa besar kontribusi pembelajaran berbasis TPACK dan regulasi emosi terhadap hasil belajar bahasa Inggris siswa?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui apakah terdapat kontribusi pembelajaran berbasis TPACK terhadap peningkatan hasil belajar bahasa Inggris siswa.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat kontribusi regulasi emosi terhadap peningkatan hasil belajar bahasa Inggris siswa.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat kontribusi antara pembelajaran berbasis TPACK dan regulasi emosi terhadap peningkatan hasil belajar bahasa Inggris siswa.

Adapun signifikansi dari penelitian ini adalah, dari sisi teoretis, penelitian ini memperkaya wawasan akademik tentang efektivitas pendekatan TPACK dalam pembelajaran bahasa Inggris serta mengkaji hubungan antara regulasi emosi dan hasil belajar siswa, khususnya dalam kaitannya dengan faktor psikologis dan pencapaian akademik. Secara praktis, penelitian ini memberikan wawasan bagi guru dalam mengoptimalkan pemanfaatan teknologi serta menekankan pentingnya regulasi emosi dalam mendukung proses belajar lebih efektif. Tidak hanya itu, penelitian juga membantu sekolah merancang strategi pembelajaran lebih inovatif dan adaptif guna meningkatkan motivasi serta prestasi belajar siswa. Dari segi kebijakan, Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi para pengambil kebijakan dalam merancang program pelatihan guru yang berkaitan dengan penerapan TPACK, serta memberikan masukan bagi pemerintah dan institusi pendidikan dalam merancang kebijakan pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat mendorong peningkatan fasilitas pendidikan, terutama dalam penyediaan teknologi yang mendukung pembelajaran berbasis TPACK di tingkat SMP. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang sinergi antara pendekatan TPACK dan regulasi emosi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di tingkat SMP.

D. Kajian Pustaka

Penelitian ini mencoba mengeksplorasi dan menggali kontribusi pendekatan pembelajaran berbasis TPACK dan regulasi emosi terhadap hasil belajar bahasa Inggris

siswa SMP di Kecamatan Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. Berikut dipaparkan sejumlah penelitian terdahulu yang relevan dengan topik kajian ini.

Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Evangelia Karagiannopoulou, Alex Desatnik, Christos Rentzios & Georgios Ntritsos dengan judul “*The exploration of a “model” for understanding the contribution of emotion regulation to students learning. The role of academic emotions and sense of coherence*”.¹² Penelitian ini menghasilkan bahwa Studi ini menunjukkan bahwa regulasi emosi, pendekatan pembelajaran, dan hasil belajar akademis saling terkait dan dapat membentuk suatu pola hubungan kompleks. Regulasi emosi dapat memengaruhi pendekatan pembelajaran dan pada gilirannya berkontribusi pada hasil belajar akademis. Persamaan penelitiannya yaitu kedua penelitian memiliki fokus pada aspek pembelajaran dan hasil belajar siswa. Selanjutnya penelitian mencakup peran regulasi emosi dalam konteks pembelajaran. Penelitian pertama mengeksplorasi kontribusi regulasi emosi terhadap pembelajaran siswa, sedangkan penelitian kedua melibatkan regulasi emosi dalam konteks hasil belajar bahasa Inggris. Sedangkan perbedaannya yaitu pada variabel tambahan penelitian pertama mencakup variabel seperti emosi akademik dan sense of coherence, sedangkan penelitian kedua fokus pada pendekatan pembelajaran berbasis TPACK sebagai variabel utama, selain regulasi emosi.

¹² Evangelia Karagiannopoulou et al., “The Exploration of a ‘Model’ for Understanding the Contribution of Emotion Regulation to Students Learning. The Role of Academic Emotions and Sense of Coherence,” *Current Psychology* 42, no. 30 (2023): 26491–503.

Penelitian yang dilakukan oleh Bagas Kurnianto dan Ridha Sarwono berjudul “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis TPACK dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa” menunjukkan bahwa penerapan TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar. Temuan penelitian tersebut memperlihatkan bahwa perangkat pembelajaran yang dirancang dengan pendekatan TPACK memiliki tingkat kelayakan yang sangat baik. Selain berdampak pada peningkatan hasil belajar, penerapan TPACK juga memungkinkan guru lebih leluasa menyesuaikan strategi pembelajaran dengan teknologi yang tersedia. Model pengajaran berbasis TPACK telah terbukti meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, tercermin dari meningkatnya keterlibatan dan keaktifan mereka selama pembelajaran.¹³ Kesamaan antara penelitian ini dan penelitian penulis terletak pada penggunaan kerangka TPACK sebagai landasan teoritis dalam merancang pembelajaran. Perbedaannya terletak pada penambahan variabel regulasi emosi serta perbedaan karakteristik subjek penelitian.

Penelitian oleh Andi Bulkis Maghfirah Mannong, Sitti Maryam Hamid, Lilih Insyirah dan Nur Hidayat dengan judul “The Implementation of TPACK (*Technological Pedagogical and Content Knowledge*)-Based Learning: The Comparison of Students’ English Learning Outcomes Using the Blended Learning

¹³ Bagas Kurnianto and Ridha Sarwono, “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis TPACK Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa,” *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 13, no. 3 (2023): 210–21.

Model and Discovery Learning Model".¹⁴ Penelitian ini menghasilkan implementasi TPACK melalui model *Blended Learning* dan *Discovery Learning* dengan bantuan perangkat lunak *WhatsApp* dan *Power Point* secara efektif membantu siswa meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris, dengan *Discovery Learning* yang dibantu oleh *Power Point* terbukti lebih efektif. Persamaan penelitian dengan peneliti adalah pada variabel TPACK dan hasil belajar bahasa Inggris. Sedangkan perbedaannya yaitu pada variabel regulasi emosi.

Penelitian oleh Kurniawan Choiril Anwar dengan judul "*Exploring Reflective English Language Teaching Programs in the Framework of TPACK*".¹⁵ Temuan penelitian dikatakan bahwa penerapan TPACK (*Technological Pedagogical and Content Knowledge*) memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar Bahasa Inggris siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa integrasi TPACK dalam perancangan pembelajaran Bahasa Inggris tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan siswa, tetapi juga mencakup pemahaman mendalam, penguasaan teknologi, dan keterampilan bahasa yang mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih baik. Kesamaan antara riset ini dan penelitian penulis terletak pada variabel TPACK, di mana keduanya sama-sama menggunakan kerangka TPACK dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris. Keduanya mengeksplorasi kontribusi TPACK

¹⁴ Mannong et al., "The Implementation of TPACK (Technological Pedagogical and Content Knowledge)-Based Learning: The Comparison of Students' English Learning Outcomes Using the Blended Learning Model and Discovery Learning Model."

¹⁵ Choiril Anwar et al., "Exploring Reflective English Language Teaching Programs in the Framework of TPACK," in *International Conference on Science, Education, and Technology*, vol. 8, 2022, 540–45.

terhadap hasil belajar siswa atau program pengajaran bahasa Inggris. Selanjutnya memiliki fokus pada hasil belajar bahasa Inggris sebagai variabel utama penelitian. Sedangkan untuk perbedaan terletak pada variabel regulasi emosi.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri Dian Nusa, Sumarno, dan Alimuddin Aziz berjudul “Penerapan Pendekatan TPACK untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 1 Kemiri” menunjukkan temuan penting. Berdasarkan observasi yang dilakukan selama tiga siklus pembelajaran, hasil pada siklus ketiga menunjukkan bahwa penerapan pendekatan TPACK mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa hingga mencapai 80%. Adapun rata-rata capaian hasil belajar kognitif siswa berada pada angka 85,33, atau sekitar 86,67% dari keseluruhan siswa kelas III.¹⁶ Kesamaan antara penelitian tersebut dengan studi yang dilakukan penulis terletak pada fokus penggunaan variabel TPACK dan hasil belajar sebagai objek kajian utama. Sementara itu, perbedaannya terletak pada tambahan variabel regulasi emosi serta karakteristik subjek yang diteliti.

Penelitian oleh Jilah Safitri, Rizky Sugiharta, dan Khaola Rachma berjudul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar dengan Menggunakan Pendekatan TPACK” menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan TPACK secara efektif mampu meningkatkan pemahaman materi pelajaran pada siswa di SDN Kebon Baru 09 Pagi. Selain itu, pendekatan ini juga mendorong peningkatan semangat dan

¹⁶ Putri Dian Nusa, Sumarno Sumarno, and Alimuddin Aziz, “Penerapan Pendekatan TPACK Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III SD Negeri 1 Kemiri,” *JURNAL HANDAYANI PGSD FIP UNIMED* 12, no. 1 (2021): 91–97.

motivasi siswa dalam proses belajar. Kombinasi pendekatan TPACK dan saintifik terbukti meningkatkan aktivitas belajar di kelas serta membantu membentuk sikap dan perilaku positif pada siswa. Penerapan kedua pendekatan tersebut juga menambah daya tarik siswa terhadap mata pelajaran tertentu.¹⁷ Persamaan penelitian dengan peneliti terletak pada variabel TPACK dan hasil belajar siswa. Sedangkan perbedaannya terdapat pada dimensi variabel tambahan berupa regulasi emosi serta karakteristik subjek yang menjadi sasaran penelitian.

Penelitian oleh Pragita Hardanti, R. Eka Murtinugraha, dan Riyan Arthur yang berjudul *“Studi Literatur: Pemanfaatan Pendekatan TPACK (Technological, Pedagogical, and Content Knowledge) pada Pengembangan E-Modul Pembelajaran”* membahas pentingnya penerapan TPACK dalam merancang e-modul dan pengaruh positifnya terhadap proses belajar.¹⁸ Temuan dari kajian ini memperlihatkan bahwa penerapan TPACK pada pengembangan e-modul memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran serta kemampuan peserta didik. Kolaborasi unsur teknologi, pedagogi, dan konten menghasilkan e-modul yang lebih interaktif, bermakna, relevan, dan berpusat pada peserta didik. Persamaan penelitian ini dengan studi penulis terletak pada pemanfaatan pendekatan TPACK sebagai variabel utama, sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus penelitian yang

¹⁷ Jiloh Safitri, Rizky Sugiharta, and Khaola Rachma, “UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN TPACK,” in *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multi Disiplin*, vol. 4, 2021.

¹⁸ Pragita Hardanti, R Eka Murtinugraha, and Riyan Arthur, “Studi Literatur: Pemanfaatan Pendekatan TPACK (Technological, Pedagogical, And Content Knowledge) Pada Pengembangan E-Modul Pembelajaran,” *Jurnal Teknologi Pendidikan* 1, no. 3 (2024): 11.

menambahkan variabel regulasi emosi dan menekankan hasil belajar Bahasa Inggris siswa.

Sementara itu, riset yang dilakukan oleh Afifah dan Eka Aryani berjudul *“Regulasi Emosi Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19”* menemukan bahwa kemampuan mengelola emosi berperan penting dalam mendukung pencapaian akademik mahasiswa.¹⁹ Temuan penelitian mengungkap bahwa mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam mengatur emosi selama mengikuti pembelajaran daring cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi, mengalami stres akademik, dan memiliki motivasi belajar yang rendah. Sebaliknya, mahasiswa yang mampu mengontrol emosinya lebih fokus, dapat mengatasi tekanan akademik, dan memiliki strategi belajar yang lebih baik. Pernyataan ini menyiratkan bahwa regulasi emosi tidak hanya berperan dalam mengelola perasaan mahasiswa, tetapi juga memiliki kontribusi langsung terhadap hasil belajar mereka. Mahasiswa yang memiliki regulasi emosi yang baik cenderung mampu menghadapi tantangan belajar dengan lebih tenang, membangun pola pikir yang positif, serta memiliki ketahanan belajar yang lebih kuat untuk mengatasi berbagai hambatan selama proses pembelajaran.

Penelitian oleh Octaviana dan Muyana yang berjudul *“Pengaruh Regulasi Emosi Terhadap Hasil Belajar Siswa”* menunjukkan adanya keterkaitan yang signifikan antara regulasi emosi dan pencapaian akademik siswa.²⁰ Hasil studi tersebut

¹⁹ Afifah and Eka Aryani, “Regulasi Emosi Mahasiswa Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Covid -19” 4 (2023): 27–34.

²⁰ Indah Octaviana and Siti Muyana, “Pengaruh Regulasi Emosi Terhadap Hasil Belajar Siswa,” in *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan*, vol. 2, 2022.

memperlihatkan bahwa peserta didik dengan kemampuan regulasi emosi yang baik cenderung lebih mampu menghadapi dan mengelola tekanan akademik, memiliki tingkat konsentrasi belajar yang lebih tinggi, serta menunjukkan kegigihan dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Sebaliknya, siswa yang kesulitan dalam mengontrol emosinya sering mengalami hambatan dalam memahami materi, kehilangan motivasi belajar, serta lebih mudah mengalami kecemasan saat menghadapi ujian. Temuan ini mengindikasikan bahwa regulasi emosi tidak hanya berperan dalam aspek psikologis siswa, tetapi juga memiliki dampak langsung terhadap pencapaian akademik mereka.

Emosi positif pada siswa memengaruhi waktu belajar, ringkasan materi pembelajaran secara personal, evaluasi pembelajaran, kinerja, persiapan strategis untuk ujian, dan refleksi metakognitif selama belajar. Selain itu emosi juga pengaruh emosi pada berbagai aspek seperti motivasi belajar, keyakinan terhadap teori peningkatan kecerdasan, kepercayaan pada kecerdasan diri, persepsi mampu dalam domain akademis, dan keyakinan akan menguasai tujuan pembelajaran.²¹ Pengalaman emosional yang positif memainkan peran penting dalam prestasi akademik dan mempunyai dampak besar terhadap keberhasilan akhir siswa dalam bidang akademik.²²

²¹ Carolina Mega, Lucia Ronconi, and Rossana De Beni, "What Makes a Good Student? How Emotions, Self-Regulated Learning, and Motivation Contribute to Academic Achievement.," *Journal of Educational Psychology* 106, no. 1 (2014): 121.

²² Reinhard Pekrun, Andrew J Elliot, and Markus A Maier, "Achievement Goals and Achievement Emotions: Testing a Model of Their Joint Relations with Academic Performance.," *Journal of Educational Psychology* 101, no. 1 (2009): 115.

Kegembiraan, harapan, dan kebanggaan siswa berhubungan positif dengan prestasi akademis mereka, sedangkan keputusasaan berhubungan negatif dengan prestasi.²³

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, penelitian ini menawarkan perspektif baru dengan menggabungkan pendekatan pembelajaran berbasis TPACK dan regulasi emosi dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris siswa SMP. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya berfokus pada salah satu variabel, baik TPACK maupun regulasi emosi, tanpa melihat bagaimana keduanya dapat saling berinteraksi dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini menyoroti konteks pembelajaran bahasa Inggris di tingkat SMP, yang belum banyak diteliti dibandingkan dengan studi yang lebih banyak berfokus pada pendidikan tinggi, mata pelajaran lain atau pembelajaran daring.

E. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis merupakan bagian yang mendeskripsikan setiap variabel penelitian secara jelas sesuai dengan konteks studi yang dilakukan, termasuk menjelaskan hubungan antar variabel. Apabila teori yang relevan sulit ditemukan, beberapa akademisi menyarankan untuk menyusun kerangka teoritis dengan merujuk pada hasil-hasil penelitian sebelumnya.

²³ Reinhard Pekrun et al., "Measuring Emotions in Students' Learning and Performance: The Achievement Emotions Questionnaire (AEQ)," *Contemporary Educational Psychology* 36, no. 1 (2011): 36–48.

1. Hasil Belajar

a. Definisi Hasil Belajar

Bloom menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan capaian yang diperoleh siswa melalui kegiatan pembelajaran, meliputi tiga ranah utama yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.²⁴ Hasil belajar timbul sebagai akibat dari proses pembelajaran yang terstruktur, dan dapat dinilai melalui berbagai bentuk evaluasi seperti tes tertulis maupun praktik. Secara umum, hasil belajar menunjukkan sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pelajaran di sekolah, yang biasanya diukur melalui skor atau nilai dari penilaian tertentu.²⁵

Sudjana mengemukakan bahwa hasil belajar menggambarkan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.²⁶ Dengan demikian, hasil belajar dapat dipahami sebagai akibat dari aktivitas belajar yang tercermin dalam penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap berdasarkan pengalaman yang diperoleh. Proses ini hanya dapat diidentifikasi setelah kegiatan belajar berlangsung, yang tampak dalam bentuk perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Keberhasilan belajar tercermin dalam kemampuan

²⁴ Linda Zakiah, "Hubungan Kecerdasan Sosial dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta* 32, no. 1 (2020): 30-52.

²⁵ Hisbullah Hisbullah & Firman Firman, "Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar," *Cokroaminoto Journal of Primary Education* 2, no. 2 (2019): 100-113.

²⁶ Hardiyanti Riberu, Abdul Azis dan Idawati, "Pengaruh Strategi Multiple Intelegences Terhadap Hasil Belajar IPS Murid Sekolah Dasar Kelas IV SDI Anagowa," *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling* 2, no. 1 (2020): 246-255.

peserta didik menunjukkan perubahan positif dalam dirinya.²⁷ Selain itu, hasil belajar merupakan wujud dari interaksi antara proses mengajar dan belajar. Bagi pendidik, mengajar diakhiri dengan kegiatan evaluasi, sementara bagi peserta didik, hasil belajar menjadi hasil akhir dari proses pembelajaran yang dinilai melalui skor atau nilai pada tahap evaluasi.²⁸

Winkel berpendapat bahwa hasil belajar menunjukkan keberhasilan peserta didik yang tercermin melalui nilai yang diperoleh di sekolah. Hal ini mencakup unsur-unsur seperti pola perilaku, nilai-nilai, pemahaman, sikap, apresiasi, dan keterampilan.²⁹ Hasil belajar digunakan sebagai indikator untuk menilai perkembangan dan kemajuan peserta didik dalam menguasai materi sesuai kurikulum.³⁰ Sementara itu, Syaiful Bahri Djamarah mendefinisikan hasil belajar sebagai kesan yang tertanam dalam diri individu yang menyebabkan perubahan perilaku sebagai akibat dari kegiatan belajar, yang umumnya diukur melalui angka atau nilai.³¹ Muhibbin Syah menyebut hasil belajar sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami materi pelajaran, yang

²⁷ Siti Ambarli, Zulfiati Syahril dan Mochammad Sukardjo, "Pengaruh Model Blended Learning Rotasi dan Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Hasil Belajar IPA di SMP," *Visipena*, 11, no. 1 (2020): 16-32.

²⁸ Amirudin, Acep Nurlaeli dan Iqbal Amar Muzaki, "Pengaruh Metode Reward and Punishment Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Studi Kasus Di Sdit Tahfizh Qur'an Al-Jabar Karawang," *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 7, no. 2 (2020): 140-149.

²⁹ Siti Aisyah, "Model Jigsaw Berbantu Kartu Soal Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI SDN 2 Kesambi," *Jurnal Sarjana Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2022): 1-11

³⁰ Al Afif Hazmar, Rizqa Hazmar dan Marlian Marlian, "Pemanfaatan Media Belajar dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa," *Asatiza: Jurnal Pendidikan* 3, no 2 (2022): 95-106.

³¹ Vina Rahmayanti, "Pengaruh Minat Belajar Siswa Dan Persepsi Atas Upaya Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP di Depok," *Susunan Artikel Pendidikan* 1, no 2 (2016):206-216.

biasanya ditunjukkan melalui skor dari hasil tes pada materi tertentu.³² Selain itu, hasil belajar menjadi salah satu tujuan utama pelaksanaan pembelajaran di sekolah, dengan indikator keberhasilan yang tercermin dalam nilai akhir yang diberikan guru untuk menilai kemajuan siswa selama periode pembelajaran tertentu.³³

Hasil belajar juga dapat dinilai melalui tiga aspek utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga aspek ini dirancang untuk membentuk peserta didik menjadi individu yang mandiri dan berprestasi.³⁴ Secara keseluruhan, hasil belajar menggambarkan pencapaian yang diperoleh peserta didik melalui proses pembelajaran di sekolah, yang biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor untuk menunjukkan tingkat pencapaian terhadap standar pendidikan yang ditetapkan.³⁵

Secara umum, hasil belajar merujuk pada perubahan perilaku siswa sebagai akibat dari kegiatan pembelajaran, dengan harapan perubahan tersebut bersifat positif sesuai dengan sasaran pendidikan.³⁶ Perubahan ini muncul melalui

³² Vina Rahmayanti, "Pengaruh Minat Belajar Siswa Dan Persepsi Atas Upaya Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP di Depok," *Susunan Artikel Pendidikan* 1, no 2 (2016):206-216.

³³ Restu Pangersa Ramadhan dan Hendri Winata, "Prokrastinasi akademik menurunkan prestasi belajar siswa (Academic procrastination reduce students achievement)," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, no. 1 (2016) 154-159.

³⁴ Lia Tresna Yulianingsih dan A. Sobandi, "Kinerja mengajar guru sebagai faktor determinan prestasi belajar siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 2, no. 2 (2017)157-165.

³⁵ Usman Sutisna, Ahmad Haris Mukhsin dan Tom Amrozi, "Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlaq," *Journal of Academia Perspectives* 2, no. 1 (2022): 5-16.

³⁶ Amalia Ratna Zakiah Wati dan Syunu Trihantoyo, "Strategi pengelolaan kelas unggulan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa" *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan* 5, no. 1 (2020): 46-57.

penguasaan materi yang diajarkan, tercermin pada peningkatan pengetahuan, pengalaman, maupun perilaku siswa. Selain itu, hasil belajar juga meliputi perkembangan di ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.³⁷ Hamalik mengemukakan bahwa hasil belajar mencakup berbagai unsur seperti pola perilaku, nilai-nilai, pemahaman, sikap, apresiasi, kemampuan, serta keterampilan.³⁸ Perubahan hasil belajar dapat dikenali melalui transformasi perilaku yang terukur dan tampak secara nyata, terutama dalam penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan tertentu. Perubahan ini dipahami sebagai bentuk perkembangan menuju taraf yang lebih baik, misalnya dari keadaan tidak mengetahui menjadi memahami, atau dari sikap yang kurang sopan menjadi lebih santun.³⁹

Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai bentuk transformasi perilaku yang dialami peserta didik setelah menjalani proses pembelajaran.⁴⁰ Abdurrahman menyatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh

³⁷ Sekar Harum Pratiwi, Ridania Ekawati, Nurul Fakhri, Dini Susanti dan Rifana Wahdi, "Peningkatan Hasil Belajar PKN dengan Menggunakan Model Problem Based Learning di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 07 Airpura Kabupaten Pesisir Selatan", *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat* 5, no. 2 (2022): 167-177.

³⁸ Siti Suprihatin dan Yuni Mariani Manik, "Guru menginovasi bahan ajar sebagai langkah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *PROMOSI: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi* 8, no. 1 (2020): 65-72

³⁹ Ismail Hanif Batubara, " Pengaruh Model Pembelajaran Guided Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Pengembangan Silabus Pembelajaran Matematika pada Masa Pandemic Covid 19," *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran* 1, no. 2 (2020): 13-17.

⁴⁰ Ochteria Friskilia & Hendri Winata, "Regulasi diri (pengaturan diri) sebagai determinan hasil belajar siswa sekolah menengah kejuruan," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3, no. 1 (2018): 36-43.

individu sebagai hasil dari keterlibatannya dalam kegiatan belajar.⁴¹ Aktivitas belajar sendiri dimaknai sebagai proses sadar yang dilakukan individu untuk mencapai perubahan perilaku yang bersifat stabil. Dalam kerangka pembelajaran yang dirancang secara sistematis, atau dikenal sebagai kegiatan instruksional, tujuan pembelajaran telah ditentukan sebelumnya oleh pendidik. Peserta didik dianggap berhasil apabila mampu mencapai hasil belajar sebagaimana yang telah ditargetkan.

Dari berbagai pendapat yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar secara umum terbagi menjadi tiga ranah utama sebagaimana dikemukakan oleh Bloom, yakni ranah kognitif yang berfokus pada pengembangan aspek intelektual, ranah afektif yang mencakup aspek sikap, nilai, dan emosi, serta ranah psikomotorik yang berkaitan dengan kemampuan gerak dan keterampilan fisik.⁴²

b. Dimensi Hasil Belajar

Menurut Bloom hasil belajar dibagi kedalam tiga ranah utama yakni:

1) Aspek kognitif

berkaitan dengan proses mental yang memengaruhi perubahan perilaku dalam ranah pengetahuan. Aktivitas ini mencakup penerimaan rangsangan,

⁴¹ Indah Wati, "Pengaruh Motivasi dan Kreativitas Guru Ekonomi Dalam Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Ips di SMA Negeri 12 Pekanbaru," *Eklektik: Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan* 4, no. 1 (2020): 34-46.

⁴² I Putu Suardipa and Kadek Hengki Primayana, "Peran Desain Evaluasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya* 4, no. 2 (2023): 88-100.

penyimpanan informasi, pemrosesan data, hingga pengambilan kembali informasi untuk menyelesaikan masalah. Bloom mengklasifikasikan domain kognitif ke dalam enam tingkat hierarkis, mulai dari yang paling dasar hingga paling kompleks: pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6).

- a) Pengetahuan (*knowledge*) merujuk pada kemampuan untuk mengingat kembali informasi seperti istilah, konsep, atau rumus tanpa perlu mempraktikkannya.
- b) Pemahaman (*comprehension*) mengacu pada kemampuan untuk menafsirkan, menjelaskan, atau mengungkapkan kembali informasi dengan cara sendiri.
- c) Penerapan (*application*) adalah kemampuan memanfaatkan ide, prinsip, atau metode dalam konteks atau situasi baru.
- d) Analisis (*analysis*) menunjukkan kemampuan untuk menguraikan materi menjadi bagian-bagian lebih kecil serta memahami keterkaitan antarbagian.
- e) Sintesis (*synthesis*) adalah kemampuan menyusun unsur-unsur menjadi bentuk atau struktur baru yang lebih teratur.
- f) Evaluasi (*evaluation*) merujuk pada kemampuan memberikan penilaian berdasarkan kriteria tertentu untuk menentukan kualitas atau nilai dari suatu gagasan atau karya.

1) Aspek Afektif

Menurut Krathwohl, ranah afektif diklasifikasikan ke dalam lima tingkatan yaitu: menerima (kesadaran dan kesiapan merespons rangsangan), menanggapi secara aktif (partisipasi dalam pengalaman belajar), memberikan penilaian (memilih dan menghargai nilai tertentu), mengorganisasi (menggabungkan nilai-nilai ke dalam suatu sistem), dan menginternalisasi (menjadikan nilai sebagai bagian dari pedoman hidup). Ranah afektif ini berkaitan erat dengan pembentukan nilai yang kemudian tercermin dalam sikap dan perilaku siswa sehari-hari.⁴³

2) Aspek Psikomotorik

Simpson membagi hasil belajar dalam ranah psikomotorik menjadi enam tahap, yaitu: persepsi (kemampuan siswa mengenali rangsangan), kesiapan (penyiapan diri untuk melakukan gerakan), gerakan terpadu (melaksanakan gerakan dengan meniru contoh), gerakan terbiasa (melatih gerakan hingga menjadi otomatis), gerakan kompleks (mengatur rangkaian gerakan secara terstruktur), dan kreativitas (menghasilkan gerakan baru yang orisinal). Ranah psikomotorik berkembang secara bertahap dari keterampilan sederhana menuju yang lebih kompleks, dengan setiap tingkat membutuhkan penguasaan pada tahap sebelumnya.⁴⁴

⁴³ Evan Handian, "Implementasi Metode Penyadaran Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Di Program Taman Bacaan Masyarakat," *Indonesian Journal of Adult and Community Education* 2, no 2 (2020): 10-18.

⁴⁴ *Ibid.*

c. Pengukuran Hasil Belajar

Pengukuran hasil belajar dilakukan dengan menggunakan data nilai akademik siswa, termasuk nilai ujian, tugas, dan penilaian lain yang kemudian dirangkum dalam nilai sumatif tengah semester.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar dipengaruhi oleh beragam faktor yang umumnya dibedakan menjadi dua kategori utama, yakni faktor internal (berasal dari dalam diri individu) dan faktor eksternal (berasal dari lingkungan sekitar).⁴⁵

1) Faktor internal

a) Kesehatan

Kondisi jasmani dan rohani memengaruhi semangat belajar.

Ketidaknyamanan fisik atau mental dapat menurunkan minat belajar.

b) Intelegensi dan bakat

Tingkat intelegensi dan bakat memengaruhi kemudahan belajar.

Individu dengan intelegensi tinggi dan bakat yang sesuai cenderung lebih cepat memahami materi.

⁴⁵ Azza Salsabila dan Puspitasari, "Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa Sekolah Dasar," *Pandawa 2*, no 2 (2020): 278-288.

c) Minat dan motivasi

Minat dan motivasi yang tinggi mendukung kesungguhan belajar. Guru dengan metode pengajaran inovatif dapat membantu meningkatkan minat dan motivasi siswa.

d) Cara belajar

Metode belajar yang selaras dengan karakter peserta didik dapat membantu meningkatkan pencapaian hasil belajar. Setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda, seperti gaya visual, auditori, maupun kinestetik.

2) Faktor Eksternal

a) Keluarga

Latar belakang pendidikan orang tua, penghasilan, perhatian, dan kondisi rumah memengaruhi keberhasilan belajar.

b) Sekolah

Kualitas guru, metode pembelajaran, kurikulum, fasilitas, dan lingkungan sekolah memengaruhi hasil belajar. Pendekatan pengajaran inovatif seperti model kooperatif dapat meningkatkan interaksi dan keterampilan proses siswa.

c) Masyarakat

Lingkungan sosial juga memengaruhi semangat belajar. Kehidupan masyarakat yang mendukung pendidikan dapat memotivasi siswa,

sementara lingkungan yang kurang kondusif dapat menurunkan motivasi belajar.

d) Lingkungan Sekitar

Kondisi lingkungan fisik seperti kebisingan, polusi, atau iklim memengaruhi kenyamanan dan gairah belajar siswa. Lingkungan yang tenang dan nyaman mendukung konsentrasi belajar.

2. Pembelajaran Berbasis TPACK

a. Definisi TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*)

Konsep TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) diperkenalkan pada tahun 2006 melalui karya Punya Mishra dan Matthew Koehler.⁴⁶ Kerangka ini dikembangkan dari gagasan Pedagogical Content Knowledge (PCK) yang lebih dulu diperkenalkan oleh Shulman pada 1986, dengan menambahkan elemen teknologi untuk memperkaya pendekatan pengajaran.

TPACK merupakan perpaduan pengetahuan yang diperlukan pendidik untuk mengintegrasikan teknologi secara bermakna dalam proses pembelajaran.⁴⁷ Koehler, Mishra, dan Cain mendeskripsikannya sebagai model

⁴⁶ Renni Hasibuan, Ira Safira Haerullah, and Umi Machmudah, "TPACK Dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Implementasi Dan Efektivitas)," *Islamic Manuscript of Linguistics and Humanity* 5, no. 1 (2023): 23–34.

⁴⁷ Punya Mishra and Matthew J Koehler, "Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework for Teacher Knowledge," *Teachers College Record* 108, no. 6 (2006): 1017–54.

konseptual yang menekankan interaksi dinamis antara pengetahuan teknologi (TK) dan unsur-unsur dalam Pedagogical Content Knowledge (PCK).⁴⁸

Struktur TPACK terdiri dari tujuh komponen utama: Technological Knowledge (TK), Pedagogical Knowledge (PK), Content Knowledge (CK), Technological Pedagogical Knowledge (TPK), Technological Content Knowledge (TCK), Pedagogical Content Knowledge (PCK), dan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) itu sendiri.

Menurut Archambault dan Barnett, TPACK berfungsi sebagai alat konseptual yang membantu pendidik merancang penggabungan teknologi, pedagogi, dan konten dalam berbagai skenario pengajaran, termasuk pembelajaran daring. Mereka menekankan beberapa elemen penting, seperti Konteks (meliputi tujuan, karakteristik siswa, sumber daya, dan tantangan), Koherensi (hubungan terpadu antara teknologi, pedagogi, dan konten untuk menciptakan pembelajaran bermakna), Kreativitas (kemampuan guru merancang penggunaan teknologi secara inovatif), serta Komunikasi (bagaimana guru berinteraksi dengan siswa dan rekan melalui teknologi untuk mendukung pembelajaran kolaboratif).⁴⁹

⁴⁸ Matthew J Koehler, Punya Mishra, and William Cain, "What Is Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)?," *Journal of Education* 193, no. 3 (2013): 13–19.

⁴⁹ Leanna M Archambault and Joshua H Barnett, "Revisiting Technological Pedagogical Content Knowledge: Exploring the TPACK Framework," *Computers & Education* 55, no. 4 (2010): 1656–62.

Baran, Chuang, dan Thompson menggambarkan TPACK sebagai kerangka konseptual yang kompleks dan menekankan interaksi mendalam antara pengetahuan konten, pedagogi, dan teknologi yang dimiliki guru.⁵⁰ Melalui TPACK, guru diharapkan mampu memilih dan memadukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran serta karakteristik siswa. Hal ini memberikan pandangan menyeluruh yang mempersiapkan guru untuk merancang pengalaman belajar yang lebih kontekstual, inovatif, dan sesuai kebutuhan siswa di era digital.

Brantley-Dias dan Ertmer menjelaskan TPACK sebagai pengetahuan yang memungkinkan guru menentukan waktu, konteks, dan cara paling tepat dalam menggunakan teknologi untuk memperkuat pembelajaran. Melalui kerangka ini, guru dapat merancang kegiatan belajar yang mengintegrasikan teknologi dengan pendekatan pengajaran, sehingga siswa memperoleh pemahaman dan keterampilan dalam bidang tertentu secara lebih mendalam.⁵¹

TPACK menjadi pendekatan sentral dalam upaya integrasi teknologi dalam pengajaran. Kerangka ini mencakup empat dimensi utama: pengetahuan teknologi, pedagogi, konten, serta kemampuan mengintegrasikan ketiganya secara tepat sesuai kebutuhan pembelajaran. TPACK tidak hanya berkaitan

⁵⁰ Evrim Baran, Hsueh-Hua Chuang, and Ann Thompson, "TPACK: An Emerging Research and Development Tool for Teacher Educators.," *Turkish Online Journal of Educational Technology-TOJET* 10, no. 4 (2011): 370–77.

⁵¹ Laurie Brantley-Dias and Peggy A Ertmer, "Goldilocks and TPACK: Is the Construct 'Just Right?'," *Journal of Research on Technology in Education* 46, no. 2 (2013): 103–28.

dengan penguasaan teknologi, melainkan merupakan pendekatan terpadu yang dirancang untuk menghadirkan pengalaman belajar yang sesuai konteks, bermakna, dan relevan dengan kebutuhan siswa.⁵²

Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, TPACK dapat disimpulkan sebagai kerangka kerja yang menekankan keterkaitan erat antara pengetahuan guru tentang teknologi, pedagogi, dan konten. TPACK membantu guru menentukan strategi serta media yang sesuai untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan berkualitas.

b. Kerangka Kerja TPACK

Model TPACK terdiri dari tiga pengetahuan dasar utama: Technological Knowledge (TK), Pedagogical Knowledge (PK), dan Content Knowledge (CK). Ketiganya diintegrasikan untuk membentuk empat jenis pengetahuan gabungan: Pedagogical Content Knowledge (PCK), Technological Content Knowledge (TCK), Technological Pedagogical Knowledge (TPK), dan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK).⁵³

1) Technological Knowledge (TK)

Technological Knowledge (TK) atau pengetahuan teknologi merujuk pada pemahaman tentang bagaimana memanfaatkan teknologi, termasuk

⁵² Sri Rahayu, "Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK): Integrasi ICT Dalam Pembelajaran IPA Abad 21," in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan IPA IX*, vol. 9, 2017, 1–14.

⁵³ Punya Mishra and Matthew J Koehler, "Introducing Technological Pedagogical Content Knowledge," in *Annual Meeting of the American Educational Research Association*, vol. 1, 2008, 16.

perangkat keras maupun perangkat lunak, untuk mendukung dan meningkatkan proses pembelajaran.⁵⁴ Hal ini mencakup kemampuan untuk beradaptasi dengan teknologi baru dan bersikap kritis terhadap penggunaannya. Literasi teknologi dalam konteks ini bukan hanya sekadar tahu cara menggunakan, tetapi juga memahami nilai, risiko, dan manfaat dari teknologi tersebut untuk pembelajaran.⁵⁵

2) Pedagogical Knowledge (PK)

Pengetahuan *pedagogic* merujuk pada pemahaman mendalam tentang metode, strategi, manajemen kelas, serta pendekatan pembelajaran yang selaras dengan kebutuhan serta karakter siswa.⁵⁶ Pengetahuan ini meliputi pengelolaan proses pembelajaran, perencanaan, penilaian hasil belajar, serta pemahaman terhadap kondisi psikologis dan sosial siswa.⁵⁷

3) Content Knowledge (CK)

Pengetahuan konten adalah penguasaan terhadap materi pelajaran yang akan diajarkan. Ini mencakup pemahaman konsep-konsep kunci, teori,

⁵⁴ Joko Suyanto, Mohammad Masykuri, and Sarwanto Sarwanto, "Analisis Kemampuan Tpack (Technoligical, Pedagogical, and Content, Knowledge) Guru Biologi Sma Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Materi Sistem Peredaran Darah," *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA* 9, no. 1 (2020): 46, <https://doi.org/10.20961/inkui.v9i1.41381>.

⁵⁵ Ratna Unaida and Fakhrah Fakhrah, "Studi Evaluasi Kemampuan Tpack (Technological, Pedagogical, and Content Knowledge) Guru Biologi Sma/Ma Kecamatan Dewantara," in *Prosiding Seminar Nasional Biologi, Teknologi Dan Kependidikan*, vol. 9, 2022, 77–83.

⁵⁶ Hanik Malichatin, "Analisis Kemampuan Technological Pedagogical and Content Knowledge Mahasiswa Calon Guru Biologi Melalui Kegiatan Presentasi Di Kelas," *Journal Of Biology Education* 2, no. 2 (2019): 162.

⁵⁷ Pipit Novita Candra, Yerry Soepriyanto, and Henry Praherdhiono, "Pedagogical Knowledge (PK) Guru Dalam Pengembangan Dan Implementasi Rencana Pembelajaran," *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 3, no. 2 (2020): 166–77.

prinsip, dan struktur keilmuan yang menjadi dasar pembelajaran. Guru dengan CK yang kuat mampu mengaitkan pengetahuan dengan konteks kehidupan nyata, menggunakan contoh yang relevan, serta menyusun materi secara sistematis untuk memfasilitasi pemahaman siswa.⁵⁸

4) Teknologi Pedagogical Knowledge (TPK)

Technological Pedagogical Knowledge (TPK) adalah pemahaman mengenai cara mengintegrasikan teknologi secara efektif ke dalam pendekatan dan strategi pengajaran.⁵⁹ Guru dengan TPK mampu memilih teknologi yang sesuai, merancang aktivitas belajar berbasis teknologi, dan mengadaptasi pengajaran agar lebih interaktif. Contohnya, penggunaan platform e-learning, video konferensi, atau Learning Management System (LMS) yang mendukung pembelajaran daring dan kolaboratif.⁶⁰

5) Technological Content Knowledge (TCK)

TCK mengacu pada pemahaman mengenai keterkaitan antara teknologi dan konten pembelajaran, termasuk bagaimana teknologi digunakan untuk merepresentasikan dan menyampaikan materi ajar secara lebih efektif.⁶¹

⁵⁸ Wannurizzati Zulhazlinda, Leny Noviani, and Khresna Bayu Sangka, "Pengaruh TPACK Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Di Jawa Tengah," *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 11, no. 1 (2023): 26–38.

⁵⁹ Mirjam Schmid, Eliana Brianza, and Dominik Petko, "Self-Reported Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) of Pre-Service Teachers in Relation to Digital Technology Use in Lesson Plans," *Computers in Human Behavior* 115 (2021): 106586.

⁶⁰ Carlos Marcelo and Carmen Yot-Domínguez, "From chalk to keyboard in higher education classrooms: changes and coherence when integrating technological knowledge into pedagogical content knowledge," *Journal of Further and Higher Education* 43, no.7 (2019): 975-988

⁶¹ Lailia Farhatus Sofiah, "Pendekatan Technological Pedagogical And Content Knowledge (TPACK) Dalam Pembelajaran PAI," *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 5, no. 1 (2024): 72–80.

Guru perlu menilai teknologi mana yang dapat membantu memvisualisasikan konsep tertentu, mempermudah penjelasan topik kompleks, atau meningkatkan keterlibatan siswa. TCK menuntut kemampuan untuk memadukan konten dan teknologi secara strategis agar saling mendukung dalam proses pembelajaran.⁶²

6) Pedagogical Content Knowledge (PCK)

PCK merupakan kemampuan menghubungkan strategi mengajar dengan konten materi secara tepat. Pengetahuan ini membantu guru menentukan pendekatan, metode, atau teknik pengajaran yang sesuai dengan karakter materi dan kebutuhan siswa. PCK sangat penting untuk memastikan bahwa penyampaian materi dapat diakses, dipahami, dan relevan bagi siswa.⁶³

7) Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)

TPACK merupakan hasil perpaduan pengetahuan konten, pedagogi, dan teknologi yang saling berinteraksi. Guru yang menguasai TPACK mampu merancang pembelajaran yang tidak hanya memanfaatkan teknologi sebagai alat, tetapi juga memilih metode, pendekatan, dan media pengajaran yang sesuai guna mendukung penguasaan materi secara

⁶² Arif Hidayat, "Technological Pedagogical Content Knowledge (Tpack) Instrument for Indonesia Science Pre-Service Teacher: Framework, Indicators, and Items Development," *Unnes Science Education Journal* 8, no. 2 (2019): 155–67, <https://doi.org/10.15294/usej.v8i2.35166>.

⁶³ Okke Rosmaladewi, Raden Yulyul Yuliana Hastuti, and Puji Rahayu, "Penguasaan Technological Content Knowledge (TPACK Mahasiswa Calon Pengajar Dalam Menunjang Pembelajaran Digital)," *KOLOKIUJ Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 11, no. 1 (2023): 171–79, <https://doi.org/10.24036/kolokium.v11i1.595>.

mendalam. Dengan pendekatan ini, guru dapat menghadirkan pembelajaran yang relevan, interaktif, serta selaras dengan karakteristik dan tuntutan belajar peserta didik pada era digital.⁶⁴

c. Pengukuran TPACK

Penilaian terhadap penguasaan TPACK dilakukan dengan menggunakan instrumen yang dirancang berdasarkan framework TPACK. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang diadaptasi dari Schmidt et al. dan Sa'adah.⁶⁵ Instrumen tersebut disusun untuk mengevaluasi berbagai dimensi TPACK, yaitu Technological Knowledge (TK), Content Knowledge (CK), Pedagogical Knowledge (PK), Technological Content Knowledge (TCK), Pedagogical Content Knowledge (PCK), Technological Pedagogical Knowledge (TPK), serta Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) secara keseluruhan. Angket tersebut berisi 50 item pernyataan yang dijawab oleh para responden.⁶⁶

⁶⁴ Eva Oktaviana and Chrisnaji Banindra Yudha, "Tecnological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Dalam Pembelajaran Abad Ke-21," *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* 5, no. 2 (2022): 57, <https://doi.org/10.20961/shes.v5i2.58305>.

⁶⁵ Sumiyati Sa'adah and Rahayu Kariadinata, "Profil Tecnological Pedagogical and Content Knowledge Mahasiswa Calon Guru Biologi," *Jurnal BIOEDUIN: Program Studi Pendidikan Biologi* 8, no. 2 (2018): 17–28, <https://doi.org/10.15575/bioeduin.v8i2.3186>.

⁶⁶ Denise A Schmidt et al., "CIE 2014 - 44th International Conference on Computers and Industrial Engineering and IMSS 2014 - 9th International Symposium on Intelligent Manufacturing and Service Systems, Joint International Symposium on "The Social Impacts of Developments in Informat," *CIE 2014 - 44th International Conference on Computers and Industrial Engineering and IMSS 2014 - 9th International Symposium on Intelligent Manufacturing and Service Systems, Joint International Symposium on "The Social Impacts of Developments in Informat* 42, no. 2 (2014): 2531p.

3. Regulasi Emosi

a. Definisi Regulasi Emosi

Dalam pemahaman konsep regulasi emosi, James J. Gross memberikan definisi yang menggambarkan esensi dari proses tersebut. Menurut Gross, regulasi emosi mencakup cara seseorang memengaruhi emosi yang muncul, termasuk kapan merasakan emosi tersebut, dan bagaimana emosi itu diungkapkan. Definisi ini menyoroti peran aktif individu dalam mengelola respons emosional mereka terhadap situasi tertentu. Dengan demikian, Gross menekankan bahwa regulasi emosi bukanlah sekadar respons pasif terhadap rangsangan lingkungan, tetapi merupakan proses aktif yang melibatkan kesadaran diri dan usaha untuk mengatur pengalaman emosional agar sesuai dengan tujuan atau standar individu.⁶⁷

Selanjutnya Gross juga menjelaskan bahwa dalam konsepsinya tentang regulasi emosi, menekankan bahwa strategi ini melibatkan baik kesadaran maupun ketidaksadaran individu. Selain mengontrol pengalaman emosional, regulasi emosi juga mencakup aspek lain seperti perasaan, perilaku, dan respons fisiologis. Gross menjelaskan bahwa individu tidak hanya berusaha untuk mengendalikan emosi yang dirasakan secara langsung, tetapi juga upaya untuk memelihara dan mengontrol komponen-komponen lain dari respons

⁶⁷ James J. Gross, "Antecedent-and Response-Focused Emotion Regulation: Divergent Consequences for Experience, Expression, and Physiology.," *Journal of Personality and Social Psychology* 74, no. 1 (1998): 224.

emosional mereka. Dengan kata lain, regulasi emosi melibatkan usaha untuk menjaga agar emosi yang dirasakan tidak hanya terkandung dan diwujudkan dengan tepat, tetapi juga agar respons emosional tersebut dapat dikelola dengan efektif dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari.⁶⁸

Gross dan John menyajikan perspektif yang lebih mendalam tentang regulasi emosi dengan menekankan interaksi antara pemikiran dan emosi. Mereka menggambarkan regulasi emosi sebagai proses di mana pemikiran atau peringatan individu dipengaruhi oleh emosi yang dirasakan. Artinya, individu tidak hanya menghadapi emosi mereka secara pasif, tetapi juga berinteraksi secara aktif dengan emosi tersebut melalui proses pemikiran yang disesuaikan. Selain itu, Gross dan John menyoroti pentingnya bagaimana individu mengalami dan mengungkapkan emosinya. Ini menunjukkan bahwa regulasi emosi melibatkan pengamatan dan penilaian terhadap pengalaman emosional individu, serta bagaimana mereka memilih untuk mengekspresikannya dalam berbagai konteks sosial dan situasi aktivitas nyata. Dengan kata lain, regulasi emosi tidak hanya berkaitan dengan pengendalian emosi, tetapi juga mencakup bagaimana individu berhubungan dan menyesuaikan diri terhadap emosi yang mereka alami dalam berbagai aspek kehidupannya.⁶⁹

⁶⁸ Gross.

⁶⁹ James J Gross and Oliver P John, "Individual Differences in Two Emotion Regulation Processes: Implications for Affect, Relationships, and Well-Being.," *Journal of Personality and Social Psychology* 85, no. 2 (2003): 348.

Dalam telaahnya terhadap regulasi emosi, Strongman memberikan pengertian yang menegaskan peran individu dalam mengelola respons emosionalnya. Menurutnya, regulasi emosi adalah proses di mana individu memengaruhi emosi yang dialami, baik dalam hal timing, pengalaman, maupun ekspresi. Definisi ini menyoroti keaktifan individu dalam memodifikasi dan mengarahkan pengalaman emosional mereka, serta bagaimana emosi tersebut dinyatakan dan diekspresikan. Dengan demikian, Strongman menekankan bahwa regulasi emosi melibatkan kesadaran dan kontrol diri yang bertujuan untuk mencapai keseimbangan emosional yang dianggap tepat dalam berbagai situasi kehidupan.⁷⁰ Sementara itu, Gratz dan Roemer mendefinisikan regulasi emosi sebagai proses yang melibatkan kemampuan individu dalam mengenali serta memahami emosi yang dialami, penerimaan terhadap pengalaman emosional, dan kemampuan menahan dorongan perilaku impulsif. Hal ini memungkinkan individu tetap terarah pada pencapaian tujuan meskipun menghadapi emosi negatif. Secara adaptif, regulasi emosi juga melibatkan keterampilan menggunakan strategi pengendalian respons emosional untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan situasi dan mencapai tujuan pribadi.⁷¹

⁷⁰ Kenneth T Strongman, "The Psychology of Emotion: From Everyday Life to Theory" (J. Wiley & Sons, 2003).

⁷¹ Miftakhul Jannah, Ima Fitri Sholichah, and Rachman Widohardhono, "Confirmatory Factor Analysis: Skala Regulasi Emosi Pada Setting Olahraga Di Indonesia (IERQ4S)," *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan* 14, no. 1 (2023): 153–60.

b. Ciri-ciri Regulasi Emosi

Goleman menyatakan bahwa kemampuan dalam mengelola emosi dapat dilihat melalui enam keterampilan berikut: ⁷²

- 1) Pengendalian diri, yaitu kemampuan individu untuk menata diri dan memilih perilaku atau ekspresi emosional yang sesuai dengan konteks situasi.
- 2) Memiliki hubungan interpersonal yang baik yaitu keterampilan mengelola emosi dalam interaksi sosial serta kepekaan terhadap dinamika lingkungan sosial.
- 3) Memiliki sikap hati-hati yang mencerminkan kemampuan mempertimbangkan tindakan dan dampaknya sebelum bertindak
- 4) Memiliki adaptabilitas yaitu kemampuan beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan serta menghadapi tantangan dengan baik sehingga menghasilkan emosi positif.
- 5) Toleransi yang tinggi terhadap frustrasi, yaitu kemampuan untuk mengendalikan tindakan dan tidak mudah putus asa meski menghadapi kekecewaan atau hambatan.
- 6) Menumbuhkan sikap positif terhadap diri dan lingkungan, yaitu menunjukkan optimisme serta penghargaan terhadap diri sendiri dan keadaan di sekitarnya.

⁷² Chofalina Ayuningtiyas, "Regulasi emosi siswa dalam pembelajaran daring," *Dharmas Education Journal (DE_Journal)* 1, no. 2 (2020): 107-113.

c. Faktor- faktor Regulasi Emosi

Terdapat sejumlah aspek yang dapat memengaruhi kemampuan seseorang dalam mengelola emosinya, di antaranya:

1) Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah sumber motivasi yang disediakan oleh orang lain untuk meningkatkan kesejahteraan. Komponen ini efektif dalam membantu individu menghadapi tantangan atau tekanan psikologis yang berat.⁷³

2) Religiusitas

Menurut Krause, individu dengan tingkat religiusitas yang lebih tinggi cenderung lebih mampu menahan atau mengelola ekspresi emosinya supaya tetap terkendali. Sebaliknya, tingkat religiusitas yang rendah sering kali dikaitkan dengan kesulitan dalam mengatur emosi.⁷⁴

3) Budaya

Budaya memiliki peran penting dalam membentuk regulasi emosi karena di dalamnya terkandung dorongan untuk memelihara hubungan harmonis dengan orang lain. Nilai-nilai budaya dalam suatu kelompok turut

⁷³ Ramandita Shalfiah, "Peran pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK) dalam mendukung program-program pemerintah kota bontang," *Jurnal Universitas Mulawarman* 1, no. 3 (2017): 975-984.

⁷⁴ Erlina Anggraini, "Strategi regulasi emosi dan perilaku koping religius narapidana wanita dalam masa pembinaan Studi Kasus: Lembaga Pemasyarakatan Wanita Klas II A Bulu Semarang," *Jurnal Theologia* 26, no. 2 (2015): 284-311.

memengaruhi bagaimana individu menafsirkan, memahami, serta mengekspresikan pengalaman emosinya.⁷⁵

4) Kognitif

Aspek kognitif membantu individu mengelola emosinya agar tetap terkendali. Gross menjelaskan bahwa emosi muncul sebagai hasil penilaian individu terhadap situasi yang dialaminya. Penilaian yang bersifat positif umumnya memicu respons emosional yang juga positif, demikian pula sebaliknya.⁷⁶

Selain itu, terdapat sejumlah faktor lain yang turut memengaruhi kemampuan regulasi emosi, antara lain:

1) Jenis Kelamin

Temuan Ratnasari dan Suleeman menunjukkan adanya perbedaan cara laki-laki dan perempuan dalam mengelola emosi.⁷⁷ Perempuan cenderung memilih memanfaatkan dukungan sosial untuk membantu menghadapi emosinya, sementara laki-laki lebih sering menyalurkan emosi melalui aktivitas fisik seperti berolahraga.⁷⁸

⁷⁵ Raisa Vienlenta, "Peran Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Regulasi Emosi Anak Dalam Belajar," *Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen* 5, no. 2 (2021): 35-46.

⁷⁶ Yulia Fitriani dan Asmadi Alsa, "Relaksasi autogenik untuk meningkatkan regulasi emosi pada siswa SMP," *Gajah Mada Journal of Professional Psychology* 1, no. 3 (2015): 149-162.

⁷⁷ Shinantya Ratnasari dan Julia Suleeman, "Perbedaan Regulasi Emosi Perempuan Dan Laki-Laki," *Jurnal Psikologi Sosial* 15, no. 1 (2017): 35-46.

⁷⁸ Vika Maurissa Husniana dan Miftakhul Jannah, "Perbedaan regulasi emosi ditinjau dari jenis kelamin pada kelas X sekolah menengah atas boarding school," *Character: Jurnal Penelitian Psikologi* 8, no. 5 (2021): 229-238.

2) Usia

Usia juga menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi perkembangan regulasi emosi.⁷⁹ Menurut Maider, kemampuan seseorang dalam mengelola emosi umumnya meningkat seiring bertambahnya usia.⁸⁰ Pada tahap remaja, keterampilan ini berkembang menuju kematangan yang lebih baik, terutama saat mendekati masa dewasa awal. Maider menyebutkan bahwa remaja akhir umumnya memiliki kemampuan regulasi emosi yang lebih matang dibandingkan remaja madya atau awal.

3) Pola asuh

Pola pengasuhan orang tua juga berperan dalam membentuk kemampuan anak dalam mengelola emosinya. Morelen menjelaskan bahwa kemampuan anak dalam mengelola emosi dipengaruhi oleh bagaimana orang tua, terutama ibu menampilkan dan mengendalikan emosinya di depan anak.⁸¹ Kemampuan orang tua dalam regulasi emosi mencakup bagaimana mereka menenangkan diri saat marah atau sedih, bersikap sabar, mengekspresikan emosi negatif secara tepat, bersikap fleksibel, dan menyesuaikan diri dengan emosi anak. Ketika orang tua menunjukkan

⁷⁹ Neni Widayanti, Hidayatul Arofah dan Azizah Nur Arifah Awali, "Regulasi emosi dan perilaku cyberbullying pada remaja awal," *Jurnal Spirits* 12, no. 2 (2022): 78-85.

⁸⁰ Alhila Rubiani dan Shirley Melita Sembiring, "Perbedaan regulasi emosi pada remaja ditinjau dari faktor usia di sekolah yayasan pendidikan islam swasta Amir Hamzah Medan," *Jurnal Diversita* 4, no. 2 (2018): 99-108.

⁸¹ Rizky Aninditha dan Lia Mawarsari Boediman, "Keterlibatan Ayah sebagai Moderator: Apakah Regulasi Emosi Ayah Memengaruhi Regulasi Emosi Anak Prasekolah," *Jurnal Psikoislamika: Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam* 18, no. 1 (2021): 228-242.

kemampuan tersebut, mereka menjadi contoh yang dapat ditiru oleh anak.⁸²

Morris menambahkan bahwa anak mempelajari regulasi emosi melalui tiga model peran orang tua, yaitu (1) observasi, yakni anak mengamati bagaimana orang tua mengelola emosi; (2) praktik pengasuhan, yaitu cara orang tua memberikan pemahaman dan merespons emosi anak; dan (3) iklim emosi dalam keluarga, yang melibatkan pola asuh, kelekatan, hingga kepuasan pernikahan yang memengaruhi perkembangan regulasi emosi anak.

4) Hubungan Interpersonal

Salovey dan Sluyter menyatakan bahwa hubungan interpersonal memengaruhi regulasi emosi.⁸³ Interaksi dengan orang lain dapat meningkatkan atau menurunkan intensitas emosi. Emosi positif cenderung meningkat saat individu mencapai tujuan dalam hubungannya, sementara emosi negatif muncul saat individu mengalami hambatan. Faktor lain yang dapat memengaruhi perkembangan regulasi emosi adalah permainan yang dimainkan, acara televisi yang ditonton, serta teman sebaya.

⁸² M. Deni Siregar, Dukha Yunitasari dan I Dewa Putu Partha, "Model Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak. *Jurnal Golden Age* 5, no. 01 (2021): 139-146.

⁸³ Shafira Dzata Shabrina Wulandari dan Ari Kusumadewi, "Kesabaran dalam Regulasi Emosi pada Santri di SMA Al Muqoddasah," *ENLIGHTEN: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 4, no. 2, (2021): 109-126.

d. Aspek-aspek Regulasi Emosi

Gross mengidentifikasi empat aspek penting dalam regulasi emosi, yaitu:

1) *Strategies to Emotion (Strategies)*

Menggambarkan keyakinan individu saat menghadapi situasi sulit, kemampuan menenangkan diri dengan cara-cara tertentu, sehingga emosi yang berlebihan dapat diredakan dan individu dapat menenangkan dirinya kembali.

2) *Engaging in goal directed behavior (Goals)*

Merupakan kemampuan menjaga fokus pada tujuan meskipun sedang mengalami emosi negatif, sehingga individu tidak mudah terganggu atau terhambat oleh perasaan tersebut.

3) *Control emotional responses (impulse)*

Mengacu pada keterampilan dalam mengatur dan mengekspresikan emosi secara tepat, termasuk pengendalian perilaku, nada suara, dan respons fisiologis agar emosi yang ditampilkan sesuai dan tidak berlebihan.

4) *Acceptance of emotional response (acceptance)*

Menggambarkan kesiapan untuk menerima pengalaman yang menimbulkan emosi negatif, serta kemampuan mengekspresikan emosi tersebut dengan cara yang wajar tanpa merasa malu.

Menurut Rasyid yang mengutip Thompson, aspek regulasi emosi dibagi menjadi:

- 1) Kemampuan memonitor emosi (*emotions monitoring*) Merupakan kesadaran individu untuk mengenali dan memahami apa yang dirasakan, dipikirkan, serta alasan di balik perilakunya.
- 2) Kemampuan mengevaluasi emosi (*emotions evaluating*) kemampuan untuk mengelola emosi negatif seperti marah, sedih, atau kecewa agar tetap seimbang dan tidak mengganggu proses berpikir rasional.
- 3) Kemampuan memodifikasi emosi (*emotions modification*), Merujuk pada kemampuan menyesuaikan serta memotivasi diri agar dapat bertindak lebih baik meskipun sedang merasakan emosi negatif seperti putus asa atau marah, sehingga individu mampu menghadapi dan menyelesaikan permasalahan dengan lebih efektif.

e. Strategi Regulasi Emosi

Gross dan John membagi strategi regulasi emosi ke dalam dua kelompok besar:⁸⁴

- 1) Antecedent focused

Merupakan strategi yang diterapkan sebelum emosi muncul, seperti mengubah perilaku atau respons terhadap situasi tertentu. Gross dan John (2003) menyebutkan lima strategi dalam kategori ini, yaitu *situation selection*, *situation modification*, *attentional deployment*, dan *cognitive change*.

⁸⁴ Gross and John, "Individual Differences in Two Emotion Regulation Processes: Implications for Affect, Relationships, and Well-Being."

2) Response focused

Adalah strategi yang digunakan setelah emosi muncul, misalnya dengan mengatur cara mengekspresikan emosi melalui respons modulation.

Menurut Gross dan John, dari dua kategori utama strategi regulasi emosi tersebut, terdapat dua bentuk yang paling sering digunakan.⁸⁵ Pertama adalah strategi kognitif berupa perubahan cara individu menafsirkan situasi, yang dikenal sebagai *reappraisal*. Kedua adalah strategi yang menekankan atau menahan ekspresi emosi, yang disebut *suppression*. Memahami dan mengembangkan kedua strategi ini sangat penting agar individu dapat mengelola emosi secara efektif dalam berbagai situasi.

f. Alat Ukur Regulasi Emosi

Berbagai instrumen telah dikembangkan untuk mengukur regulasi emosi. Beberapa di antaranya adalah *Emotion Regulation Questionnaire (ERQ)*, *Interpersonal Emotion Regulation Questionnaire (IERQ)*, *Courtauld Emotional Control Scale (CECS)*, *The Emotional Approach Coping Scale (EACS)*, dan *The Control of Feeling Scale (CFS)*.⁸⁶

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan ERQ yang dirancang oleh James J. Gross dan Oliver P. John pada 2003. Instrumen ini membagi strategi

⁸⁵ Gistilisanda Fauzin Hundra and Eva Septiana, "Kontribusi Regulasi Emosi Orang Tua Terhadap Regulasi Diri Remaja Melalui Peran Mediasi Pola Asuh Orang Tua," *Provita: Jurnal Psikologi Pendidikan* 13, no. 2 (2020).

⁸⁶ Hasniar A Radde and A Nur Aulia Saudi, "Uji Validitas Konstrak Dari Emotion Regulation Questionnaire Versi Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Confirmatory Factor Analysis," *Jurnal Psikologi Karakter* 1, no. 2 (2021): 152–60.

regulasi emosi menjadi dua bentuk utama, yaitu *cognitive reappraisal* dan *expressive suppression*. Total terdapat 10 item dalam ERQ, dengan 6 item menilai *cognitive reappraisal* dan 4 item untuk *expressive suppression*.⁸⁷

4. Kerangka Berpikir

a. Hubungan antara Pendekatan Pembelajaran Berbasis TPACK dan Hasil Belajar Siswa

Pendekatan pembelajaran yang menerapkan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) secara signifikan mendukung peningkatan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Di tingkat SMP, penggunaan TPACK membuka peluang bagi guru untuk memadukan metode pembelajaran inovatif dengan teknologi yang mendalam dalam menjelaskan konsep. Faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan hasil belajar melalui TPACK meliputi kualitas materi digital, interaksi siswa dengan teknologi, serta kemampuan guru dalam menyelaraskan teknologi dengan strategi pengajaran. Penyampaian materi dengan dukungan teknologi membuat pengalaman belajar lebih menarik dan mempermudah pemahaman siswa. Interaksi aktif siswa dengan media digital juga meningkatkan keterlibatan mereka, sehingga pemahaman konsep Bahasa Inggris menjadi lebih baik. Dalam hal ini, guru memainkan peran kunci dalam mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam

⁸⁷ Gross and John, "Individual Differences in Two Emotion Regulation Processes: Implications for Affect, Relationships, and Well-Being."

pembelajaran agar lebih efektif. Implikasi dari pendekatan TPACK dalam pembelajaran bahasa Inggris di SMP sangatlah besar.⁸⁸

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media teknologi dalam pembelajaran memberikan kontribusi penting terhadap peningkatan pemahaman Bahasa Inggris siswa.

b. Hubungan antara Regulasi Emosi dan Hasil Belajar Siswa

Kemampuan regulasi emosi secara signifikan memengaruhi pencapaian hasil belajar. Kemampuan siswa dalam mengelola emosi mereka dapat mempengaruhi sejauh mana mereka mampu menghadapi tantangan akademik dengan baik. Siswa yang mampu mengelola emosinya dengan baik cenderung lebih fokus, termotivasi, dan efektif dalam menyelesaikan tugas. Sebaliknya, siswa dengan regulasi emosi yang rendah cenderung mengalami hambatan saat mengelola stres akademik, mudah terpengaruh oleh tekanan lingkungan, dan kurang mampu mempertahankan konsistensi dalam belajar. Regulasi emosi memungkinkan siswa untuk mengatasi tekanan akademik, menghindari gangguan emosional yang dapat menghambat konsentrasi, serta mempertahankan motivasi dalam belajar.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris, regulasi emosi yang baik juga membantu siswa dalam menghadapi tantangan seperti rasa takut

⁸⁸ Nabilah Dwi Hardini and Ahmad Fadly, "Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 22 Setiabudi Pamulang," 2024, 2333–37.

berbicara dalam bahasa asing, kecemasan dalam menghadapi ujian, dan ketekunan dalam memahami materi yang kompleks.⁸⁹ Pengembangan regulasi emosi harus menjadi bagian dari metode pembelajaran yang difokuskan pada peningkatan capaian belajar siswa. Guru perlu mengintegrasikan pendekatan yang mendukung regulasi emosi dalam kegiatan pembelajaran, misalnya melalui penciptaan suasana belajar yang mendukung dan pemberian dukungan emosional kepada siswa, serta melatih siswa dalam keterampilan manajemen emosi. Dengan demikian, regulasi emosi yang baik dapat berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik dan kualitas pembelajaran secara keseluruhan⁹⁰

c. Hubungan antara Pendekatan Pembelajaran Berbasis TPACK dan Regulasi Emosi terhadap Hasil Belajar Siswa

Pendekatan pembelajaran berbasis Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) dan regulasi emosi adalah komponen utama yang secara signifikan memengaruhi hasil belajar siswa. Pendekatan TPACK memungkinkan guru mengintegrasikan teknologi, pedagogi, dan konten secara selaras sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif. Dalam pembelajaran bahasa Inggris, penerapan TPACK membantu siswa dalam mengakses beragam sumber belajar

⁸⁹ Octaviana and Muyana, "Pengaruh Regulasi Emosi Terhadap Hasil Belajar Siswa."

⁹⁰ Putri Ayu et al., "Hubungan Regulasi Emosi Dengan Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 11 Padang," *YASIN: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Budaya* 4 (2024): 1738–49.

berbasis digital, meningkatkan keterlibatan dalam kegiatan belajar, serta memperkuat pemahaman konsep melalui penggunaan media yang beragam dan inovatif.

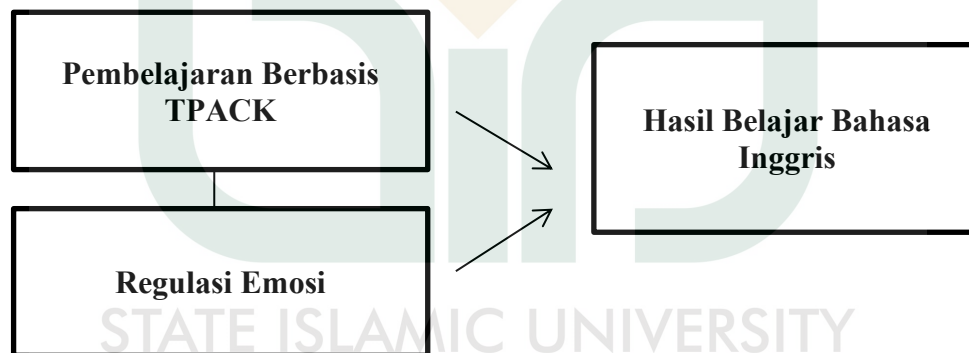
Sementara itu, regulasi emosi memiliki peran krusial dalam mengelola kondisi psikologis siswa, seperti menurunkan tingkat kecemasan, memperkuat motivasi belajar, dan membantu siswa tetap fokus serta tenang dalam menghadapi tantangan akademik.

Integrasi antara pendekatan TPACK dan regulasi emosi diyakini dapat memberikan kontribusi yang lebih optimal terhadap hasil belajar. Pemanfaatan teknologi yang sesuai dalam proses pembelajaran tidak hanya menambah kualitas pengalaman belajar peserta didik, tetapi juga membantu dalam mengembangkan kemampuan mereka dalam mengelola emosi. Misalnya, pemanfaatan aplikasi pembelajaran yang menyediakan umpan balik secara langsung dapat mengurangi rasa takut terhadap kesalahan dan meningkatkan kepercayaan diri siswa saat proses belajar.⁹¹ Oleh sebab itu, terciptanya lingkungan belajar yang interaktif dan suportif turut membantu siswa dalam mengelola emosinya, sehingga mereka lebih termotivasi dan memiliki ketekunan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik.

⁹¹ J. Wu, S. Qi, and Y. Zhong, "Intrinsic Motivation, Need for Cognition, Grit, Growth Mindset and Academic Achievement in High School Students: Latent Profiles and Its Predictive," *Educational Psychology: An International Journal of Experimental Educational Psychology*, 2022, 10.31234/osf.io/mheg7.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat hubungan positif antara penggunaan teknologi dalam pembelajaran dengan hasil belajar, serta antara regulasi emosi dan prestasi akademik. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan TPACK dan regulasi emosi secara bersamaan menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa Bahasa Inggris. Hal ini memerlukan kesiapan guru dalam menguasai teknologi dan membimbing siswa dalam mengelola emosi untuk mendukung perkembangan akademik dan psikologis siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas, kerangka berpikir dalam penelitian ini, ditunjukkan pada peta konsep sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teori yang telah dibahas, hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis Pertama (H_1): Terdapat hubungan positif dan signifikan antara pendekatan pembelajaran berbasis TPACK dengan hasil belajar bahasa Inggris siswa SMP.
2. Hipotesis Kedua (H_2): Terdapat hubungan positif dan signifikan antara regulasi emosi dengan hasil belajar bahasa Inggris siswa SMP.
3. Hipotesis Ketiga (H_3): Terdapat hubungan positif dan signifikan antara pendekatan pembelajaran berbasis TPACK dan regulasi emosi secara simultan terhadap hasil belajar bahasa Inggris siswa SMP.

G. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan menganalisis hubungan antara pendekatan pembelajaran berbasis TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) dan regulasi emosi terhadap hasil belajar bahasa Inggris siswa tingkat SMP.⁹² Pendekatan kuantitatif dipilih karena fokus penelitian ini adalah pada pengukuran data numerik serta analisis statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan tersebut dinilai sesuai karena mampu menggambarkan hubungan antar variabel melalui teknik analisis yang bersifat objektif.⁹³

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 13

⁹³ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 4th ed

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional, yang bertujuan mengidentifikasi hubungan antara dua atau lebih variabel. Dalam penelitian ini, pendekatan pembelajaran berbasis TPACK dan regulasi emosi berperan sebagai variabel independen, sedangkan hasil belajar bahasa Inggris siswa menjadi variabel dependen. Pendekatan korelasional ini membantu menggambarkan sejauh mana hubungan dan kontribusi antara penerapan TPACK dan regulasi emosi terhadap hasil belajar siswa, baik secara parsial maupun bersamaan.

Selain itu, penelitian ini juga menerapkan metode *ex post facto*, yaitu pendekatan yang mempelajari keterkaitan antar variabel berdasarkan peristiwa atau fenomena yang telah terjadi terjadi tanpa intervensi langsung dari peneliti. Metode ini tepat digunakan karena tidak melibatkan perlakuan eksperimental terhadap siswa, melainkan menganalisis data yang sudah tersedia dari pengukuran hasil belajar, tingkat regulasi emosi, serta penerapan pendekatan pembelajaran berbasis TPACK yang berlangsung di kelas. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran dan pemahaman yang lebih autentik tentang kontribusi TPACK dan regulasi emosi terhadap hasil belajar dalam konteks pembelajaran yang nyata.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik kemudian disimpulkan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII sekolah menengah pertama negeri di Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul. Namun, karena keterbatasan izin penelitian, pengambilan data hanya dilakukan di dua sekolah yang memberikan

persetujuan sekaligus memenuhi kriteria penelitian yaitu SMP Negeri 3 Banguntapan dan SMP Negeri 5 Banguntapan sehingga total populasi penelitian ini menjadi 349 siswa.

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, karena populasi dan akses yang terbatas.⁹⁴ Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling juga karena peneliti memiliki kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.⁹⁵ Sebanyak 132 sampel yang dipilih, kelas-kelas tersebut dipilih karena dianggap representatif, aktif dalam pembelajaran bahasa Inggris, serta memiliki kesiapan dan akses yang mendukung pelaksanaan penelitian. Teknik ini digunakan untuk memastikan bahwa partisipan sesuai dengan tujuan dan fokus penelitian tanpa harus mewakili populasi secara statistik.

Meskipun purposive sampling merupakan metode non probabilitas yang tidak memungkinkan pengambilan sampel secara acak, teknik ini dianggap tepat untuk penelitian ini karena populasi penelitian terdiri dari siswa yang menerima perlakuan yang sama, tetapi tidak semua siswa memenuhi kriteria inklusi.

Peneliti juga menyadari bahwa purposive sampling memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi hasil penelitian ke seluruh populasi. Oleh karena itu, interpretasi hasil penelitian dilakukan dengan mempertimbangkan keterbatasan ini.

⁹⁴ Rukayya Sunusi Alkassim Ilker Etikan, Sulaiman Abubakar Musa, "Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling," *American Journal of Theoretical and Applied Statistics* 5, no. 1 (2016): 1, <https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11>.

⁹⁵ Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 2021.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui penyebaran angket kepada responden dalam bentuk formulir online (Google Form).⁹⁶ Kuesioner disusun berdasarkan instrumen yang telah disesuaikan dengan aspek-aspek TPACK⁹⁷ dan skala Regulasi Emosi.⁹⁸ Data mengenai hasil belajar siswa dikumpulkan melalui dokumentasi nilai akademik siswa yang terdiri dari nilai ujian, tugas, dan nilai lainnya yang tercatat dalam rapor semester. Instrumen penelitian menggunakan skala model Likert. Jawaban pada skala Likert mencakup rentang dari sangat positif hingga sangat negatif, yang dirancang untuk mengukur sejauh mana peserta menyetujui atau menolak pernyataan yang diberikan.⁹⁹ Semua pilihan jawaban tersebut yaitu

- SS : Sangat Sesuai
- S : Sesuai
- N : Netral
- TS : Tidak Sesuai
- STS : Sangat Tidak Sesuai

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 142

⁹⁷ Punya Mishra and Matthew J. Koehler, "Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework for Teacher Knowledge," *Teachers College Record* 108, no. 6 (2006): 1017–1054.

⁹⁸ James J. Gross, "Emotion Regulation: Conceptual and Empirical Foundations," dalam *Handbook of Emotion Regulation*, ed. James J. Gross, 2nd ed. (New York: Guilford Press, 2014), 3–20.

⁹⁹ Mawardi Mawardi, "Rambu-rambu penyusunan skala sikap model Likert untuk mengukur sikap siswa," *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 9, no. 3 (2019): 292-304.

Responden diminta memilih jawaban yang paling sesuai dengan keadaan mereka dari opsi yang tersedia. Tabel berikut memperlihatkan penilaian skor untuk masing-masing item pada skala:

Tabel 1. Skor Penilaian Skala

No	Jawaban	Tabel Skor Penilaian Skala	
		Skor	
		Favorable	Unfavorable
1	Sangat Sesuai (SS)	5	1
2	Sesuai (S)	4	2
3	N (Netral)	3	3
4	Tidak Sesuai (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Sesuai (SST)	1	5

Adapun instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dari responden meliputi:

1. Skala TPACK

Instrumen untuk mengukur pembelajaran berbasis TPACK diadaptasi dari Schmidt et al. dan Sa'adah, yang terdiri dari sejumlah pernyataan yang harus diisi oleh siswa dengan memilih tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan terhadap item yang disajikan dalam angket. Setiap pernyataan dirancang untuk mencerminkan aspek-aspek TPACK, yaitu Technological Knowledge (TK), Content Knowledge (CK), Pedagogical Knowledge (PK), Technological Content Knowledge (TCK), Pedagogical Content Knowledge (PCK), Technological Pedagogical Knowledge (TPK), dan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPCK).

2. Skala Regulasi Emosi

Untuk mengukur variabel regulasi emosi digunakan instrumen ERQ (Emotion Regulation Questionnaire). Alat ukur ini dikembangkan oleh James J. Gross dan Oliver P. John pada tahun 2003 dan membagi strategi regulasi emosi menjadi dua kategori utama, yaitu cognitive reappraisal dan expressive suppression. Kuesioner ini terdiri atas 10 butir pernyataan, dengan 6 item yang mengukur cognitive reappraisal dan 4 item untuk expressive suppression¹⁰⁰

3. Skala Hasil Belajar

Dalam penelitian ini, data mengenai hasil belajar siswa diperoleh melalui dokumentasi nilai sumatif yang diambil pada penilaian tengah semester.

Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti akan berasal dari dua sumber yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Penjelasan lebih detail sebagai berikut:

- a. Sumber data primer (primary source) diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada responden.
- b. Sumber sekunder (secondary sources) meliputi nilai akademik siswa, literatur seperti jurnal, buku, majalah, serta publikasi lain yang relevan dengan topik hasil belajar, TPACK, dan regulasi emosi.

¹⁰⁰ Gross and John, "Individual Differences in Two Emotion Regulation Processes: Implications for Affect, Relationships, and Well-Being."

Untuk memperoleh data yang lengkap, mendalam, dan komprehensif, beberapa teknik pengumpulan data akan digunakan, yang dijelaskan sebagai berikut:

- a. Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas pembelajaran di kelas untuk memperoleh gambaran mengenai penerapan pendekatan pembelajaran TPACK oleh guru, serta tingkat partisipasi dan respons emosional siswa selama kegiatan belajar.
- b. Peneliti melakukan wawancara dengan guru Bahasa Inggris untuk memperoleh wawasan yang lebih komprehensif mengenai strategi pembelajaran yang mereka gunakan, pemahaman mereka tentang pendekatan pembelajaran berbasis TPACK, dan bagaimana respons emosional siswa terhadap pembelajaran tersebut.
- c. Peneliti menggunakan kuesioner dalam mengumpulkan data melalui distribusi angket kepada partisipan.
- d. Peneliti menghimpun data nilai siswa termasuk nilai ujian, tugas, proyek, atau nilai lain yang relevan yang dicatat dalam catatan akademik.

4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini mencakup tiga variabel utama, yaitu dua variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen). Variabel penelitian merujuk pada aspek-aspek yang diamati, diukur, dan dianalisis untuk memahami keterkaitan dan kontribusinya terhadap fenomena yang diteliti (Creswell, 2014).

a. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas adalah variabel yang dianggap memengaruhi atau memberikan kontribusi terhadap perubahan pada variabel lain (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel independen yang dianalisis.

1) Pembelajaran Berbasis TPACK (X_1)

Pembelajaran berbasis Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) mengacu pada kompetensi pendidik dalam memadukan teknologi, pedagogi, dan konten materi secara selaras dalam proses pengajaran. Mishra dan Koehler (2006) menyebutkan bahwa TPACK terdiri dari tiga elemen utama, Technological Knowledge (TK), Pedagogical Knowledge (PK), dan Content Knowledge (CK), yang perlu diintegrasikan secara efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam penelitian ini, penerapan TPACK diukur melalui sejauh mana teknologi dimanfaatkan dalam pengajaran Bahasa Inggris, metode pembelajaran yang diterapkan guru, serta kesesuaian materi ajar dengan kebutuhan siswa.

2) Regulasi Emosi (X_2)

Regulasi emosi menggambarkan kapasitas individu untuk mengelola, menstabilkan, dan menyesuaikan respons emosionalnya untuk mendukung terciptanya proses belajar yang lebih optimal. Gross (2014) menyatakan bahwa regulasi emosi berperan penting dalam memengaruhi cara siswa menghadapi tekanan akademik, mengelola kecemasan saat belajar, serta

menjaga tingkat motivasi mereka. Aspek-aspek regulasi emosi meliputi *Strategies to Emotion* (strategies), *Engaging in Goal-Directed Behavior* (goals), *Control Emotional Responses* (impulse), dan *Acceptance of Emotional Response* (acceptance). Selain itu, strategi regulasi emosi juga mencakup dua bentuk utama, yakni *cognitive reappraisal* dan *expressive suppression*, yang membantu individu menyesuaikan respons emosinya dalam berbagai situasi belajar.

b. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat dalam penelitian ini berupa hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris. Pengukuran hasil belajar bahasa Inggris dilakukan melalui nilai akademik siswa yang diperoleh dari penilaian selama penerapan pendekatan pembelajaran berbasis TPACK dalam mempelajari materi bahasa Inggris. Data hasil belajar yang digunakan merupakan catatan penilaian yang telah tersedia sebelumnya, yang mencerminkan capaian siswa dalam hal pemahaman materi, penguasaan keterampilan, dan penerapan konsep-konsep bahasa Inggris.

5. Pengujian Instrumen

Adapun kisi-kisi instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh data adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Kuesioner Tpack yang Diujicobakan

NO	Dimensi	Indikator	No Item Positif	No Item Negatif	Jumlah Item
1	Technological Knowledge (TK)	Kemudahan Akses Teknologi	1,3		
		Efektivitas Penggunaan Teknologi	2,5,6,8,10,11		
		Motivasi Belajar Melalui Teknologi	4,7,9		
2	Pedagogical Knowledge (PK)	Strategi Pembelajaran Efektif	16	17	
		Interaksi dan Kolaborasi	18,20	19	
3	Content Knowledge (CK)	Pemahaman Konsep Dasar	12	15	
		Kejelasan dan Keteraturan Materi	13,14		
4	Technological Content Knowledge (TCK)	Relevansi Teknologi dengan Materi	26,39		
		Peningkatan Pemahaman Melalui Teknologi	27,29		
		Aktivitas dan Tugas yang Melibatkan Teknologi	28,30		
5	Technological Pedagogical	Penggunaan Aplikasi Komputer dalam Pembelajaran	31, 34	35	

	Knowledge (TPK)	Pemilihan Teknologi Sesuai Pendekatan Pembelajaran	32		
		Penggunaan Internet untuk Komunikasi			
6	Pedagogical Content Knowledge (PCK)	Pemilihan Pendekatan Pembelajaran yang Sesuai	22,23,24,25		
		Pemberian Soal untuk Mengukur Pemahaman	21		
		Persiapan RPP dan Konsultasi			
7	Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK)	Pemilihan Strategi dan Teknologi yang Sesuai	33,37,38		
		Integrasi Pengetahuan Bahasa Inggris, Pedagogi, dan Teknologi	36		
		Penerapan Strategi Pembelajaran dan Aplikasi Komputer		40	

Tabel 3. *Blue Print* dari *Emotion Regulation Questionnaire*Table *Blue Print* Dari *Emotion Regulation Questionnaire*

Strategi Regulasi Emosi	Nomor Item	Jumlah
<i>Cognitive reappraisal</i>	1,2,3,4,5,6	6
<i>Expressive suppression</i>	7,8,9,10	4
Total		10

Sebelum angket utama disebar, peneliti melakukan uji coba instrumen di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta dengan partisipasi 30 siswa SMP. Langkah ini bertujuan memastikan bahwa instrumen yang digunakan memiliki validitas dan reliabilitas yang layak. Uji coba ini penting agar data yang dihasilkan bersifat tepat sasaran dan konsisten. Validitas mengacu pada kemampuan instrumen dalam benar-benar merepresentasikan konsep yang hendak diukur, sedangkan reliabilitas berkaitan dengan stabilitas atau konsistensi hasil pengukuran ketika digunakan berulang kali dalam kondisi serupa.

1) Instrumen penelitian

Instrumen penelitian dalam studi ini berupa kuesioner yang terdiri dari 50 butir pernyataan dirancang untuk mengukur variabel-variabel yang telah dirumuskan dalam studi. Sebelum digunakan pada penelitian utama, dilakukan tahap uji coba awal untuk menilai validitas dan reliabilitas dari instrumen tersebut..

2) Uji validitas

Uji validitas dilakukan untuk menilai seberapa baik kuesioner dapat menggambarkan atau mewakili konsep yang ingin diukur. Pada penelitian ini digunakan pendekatan validitas konstruk untuk memastikan setiap butir pernyataan benar-benar sesuai dengan aspek yang dituju. Analisis dilakukan dengan teknik Korelasi Pearson Product Moment, membandingkan skor masing-masing item terhadap skor total. Suatu item dinyatakan valid apabila memiliki nilai signifikansi (p) kurang dari 0,05 dan koefisien korelasi yang

memenuhi kriteria. Proses analisis validitas dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS menggunakan prosedur Pearson Product Moment dan Corrected Item Total Correlation.

Adapun langkah-langkah uji validitas *pearson product moment* yaitu 1) data diinput terlebih dahulu ke SPSS, kemudian klik *analyze* → *correlate* → *bivariate* 2) Beri centang pada “*pearson*” dan “*flag significant correlations*” 3) masukkan semua item ke kolom “*variables*” 4) lihat nilai skor pada *output* spss.

Penentuan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} . Pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah responden tertentu, nilai r_{tabel} ditetapkan sebesar 0,361. Suatu item dianggap tidak valid jika nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} . Sebaliknya, jika nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} (yaitu 0,361), maka item tersebut dinyatakan valid. Selain itu, penilaian validitas juga didasarkan pada nilai signifikansi (Sig.). Jika nilai Sig. melebihi 0,05, maka item dianggap tidak valid, sedangkan nilai Sig. yang kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa item tersebut valid.

Berikut adalah hasil uji coba validitas variabel pendekatan pembelajaran berbasis TPACK, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Item Kuesioner Tidak Valid

Nomor Item	r_{hitung}	r_{tabel} 5% (N=30)	Sig.
9	0,358	0,361	0,052
25	0,315	0,361	0,090
33	0,157	0,361	0,407

Nomor Item	r_{hitung}	$r_{tabel\ 5\% (N=30)}$	Sig.
34	0,075	0,361	0,692
35	0,157	0,361	0,407
36	0,130	0,361	0,493
39	0,167	0,361	0,377
40	0,111	0,361	0,560

Selanjutnya hasil uji validitas variabel regulasi emosi adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Item Kuesioner Tidak Valid

Nomor Item	r_{hitung}	$r_{tabel\ 5\% (N=30)}$	Sig.
46	0,295	0,361	0,114
47	0,244	0,361	0,194

3) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai apakah instrumen penelitian mampu memberikan hasil yang konsisten dan tetap stabil saat digunakan dalam kondisi serupa. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*, yang digunakan untuk menilai konsistensi internal antar butir pernyataan dalam kuesioner. Menurut Nunnally, nilai *Alpha Cronbach* yang diterima sebagai reliabel adalah $\geq 0,70$. Jika nilai reliabilitas lebih rendah dari batas tersebut, maka beberapa item dalam kuesioner akan direvisi atau dihilangkan agar instrumen lebih stabil.

Tahapan yang dilakukan dalam uji reliabilitas dimulai dengan memasukkan data ke dalam program SPSS melalui menu *analyze*, kemudian memilih *scale* dan *reliability analysis*. Variabel-variabel penelitian

dimasukkan ke dalam kolom *items* untuk dianalisis. Selanjutnya, opsi *statistic* dipilih dan bagian *scale if item deleted* dicentang untuk memperoleh informasi lebih detail tentang kontribusi masing-masing item. Model analisis diatur pada pilihan *Alpha* untuk menghitung nilai Alpha Cronbach. Nilai Alpha Cronbach yang dihasilkan menjadi acuan dalam menilai reliabilitas instrumen; suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Alpha lebih besar dari 0,70, sedangkan nilai yang lebih rendah dari 0,70 menunjukkan bahwa instrumen tersebut tidak reliabel.

Adapun hasil uji reliabilitas variabel pendekatan pembelajaran berbasis TPACK dan regulasi emosi sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Reliabel Tpack dan Regulasi Emosi

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	0.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.939	50

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS 25S mengikuti panduan Ghozali.¹⁰¹ Uji asumsi atau uji prasyarat analisis yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh telah memenuhi syarat analisis regresi uji asumsi berupa uji statistik deskriptif, uji normalitas yang terdiri dari linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas sebelum melakukan analisis regresi atau pengujian hipotesis.

a. Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan ringkasan umum tentang karakteristik data penelitian, termasuk nilai rata-rata (mean), nilai tertinggi (maksimum), nilai terendah (minimum), dan standar deviasi untuk masing-masing variabel penelitian, yaitu pembelajaran berbasis TPACK (X1), regulasi emosi (X2), serta hasil belajar Bahasa Inggris siswa (Y).

Rincian hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendekatan Pembelajaran Berbasis TPACK	132	76.00	160.00	116.3030	14.49924

¹⁰¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), hlm, 105.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Regulasi Emosi	132	10.00	40.00	30.1667	4.46730
Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa	132	29.00	100.00	63.4091	14.93393
Valid N (listwise)	132				

Merujuk pada hasil statistik deskriptif yang telah disajikan, distribusi data yang diperoleh peneliti dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Pendekatan Pembelajaran Berbasis TPACK memiliki skor ideal antara 32-160 (berdasarkan 32 *item* dengan skala Likert (1-5). Skor tengah teoretis adalah 96. Nilai rata-rata hasil penelitian sebesar 116,30, berada dalam kategori tinggi (rentang 113-136). Hal ini mengindikasikan bahwa siswa memberikan penilaian positif terhadap metode pembelajaran yang digunakan oleh pengajar.
- b) Regulasi Emosi memiliki skor ideal 8-40 (berdasarkan 8 *item* skala Likert 1-5), dengan skor tengah teoretis 24. Rata-rata sebesar 30,17 berada dalam kategori tinggi (rentang 27-32), yang menunjukkan bahwa siswa mampu mengatur emosinya dengan baik selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

Hasil Belajar Bahasa Inggris siswa menunjukkan rata-rata 63,41 dari skor maksimum 100. Secara umum siswa memiliki capaian belajar pada

kategori cukup, meskipun terdapat variasi nilai yang cukup antara individu (standar deviasi 14,93).

b. Hasil Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menilai apakah distribusi residual dari model regresi mendekati distribusi normal. Pada penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test terhadap residual tak terstandarisasi yang dihasilkan dari analisis regresi.

Berikut adalah hasil output uji normalitas dari SPSS:

Tabel 8. Hasil Output Uji Normalitas Dari SPSS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		132
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	14.76651009
Most Extreme Differences	Absolute	.054
	Positive	.050
	Negative	-.054
Test Statistic		.054
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, nilai *Asymp. Sig.* sebesar 0.200 tercatat lebih tinggi daripada tingkat signifikansi 0.05. Hal tersebut menunjukkan bahwa residual pada model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi distribusi normal

2) Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk memastikan adanya hubungan linier antara variabel bebas (TPACK) dan variabel terikat (hasil belajar Bahasa Inggris). Pengujian ini penting karena asumsi dasar dari regresi linear adalah terdapatnya pola hubungan linier di antara variabel-variabel yang dianalisis.

Hasil uji linearitas tercantum pada tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Linearitas TPACK

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar Bahasa Inggris * TPACK	Between Groups	(Combined)	12220.609	52	235.012	1.092	.357
		Linearity	19.543	1	19.543	.091	.764
		Deviation from Linearity	12201.066	51	239.237	1.112	.331
	Within Groups		16995.300	79	215.130		
	Total		29215.909	131			

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada kolom *deviation from linearity* sebesar 0,331 ($> 0,05$), yang menunjukkan tidak adanya penyimpangan signifikan dari pola hubungan linier antara pendekatan TPACK dan hasil belajar Bahasa Inggris. Dengan demikian, hubungan antara

kedua variabel dapat dianggap linier dan sesuai dengan asumsi yang diperlukan dalam analisis regresi.

Berikut *output SPSS* uji linearitas terhadap variabel regulasi emosi dan hasil belajar bahasa Inggris siswa dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 10. Hasil Uji Linearitas Regulasi Emosi

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X2	Between Groups	(Combined)	27685.909	109	253.999	3.652	.000
		Linearity	16654.418	1	16654.418	239.475	.000
		Deviation from Linearity	11031.491	108	102.143	1.469	.151
	Within Groups		1530.000	22	69.545		
	Total		29215.909	131			

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa *Sig. deviation from linearity* $0.151 > 0.05$ sehingga dapat dikatakan memiliki hubungan linear

3) Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk memastikan tidak terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik mengharuskan variabel-variabel independen bersifat ortogonal, yaitu tidak saling berkorelasi. Dasar pengambilan keputusan, mengacu pada dua hal yaitu sebagai berikut

- 1) Nilai *Tolerance* > 0.10 menandakan tidak ada multikolinearitas.

- 2) Nilai $VIF < 10.00$ menunjukkan model regresi bebas dari gejala multikolinearitas.

Berikut adalah output SPSS untuk uji multikolinearitas pada variabel TPACK, regulasi emosi, dan hasil belajar Bahasa Inggris:

Tabel 11. Hasil Uji uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	TPACK	.801	1.249
	Regulasi Emosi	.801	1.249

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan nilai Tolerance sebesar 0,801 dan VIF sebesar 1,249 pada variabel TPACK dan Regulasi Emosi. Karena nilai Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka model regresi dapat dikatakan bebas dari gejala multikolinearitas..

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan salah satu bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis regresi yang bertujuan untuk memeriksa apakah terdapat ketidaksamaan varians residual antar pengamatan. Model regresi yang baik seharusnya memiliki sifat homoskedastisitas, yaitu varians residual yang konstan antar pengamatan. Sebaliknya, apabila varians residual berubah-ubah, kondisi tersebut disebut heteroskedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig) > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.
- 2) Jika nilai signifikansi (Sig) < 0,05, maka menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Adapun *output SPSS* uji heteroskedastisitas terhadap variabel variabel pendekatan pembelajaran berbasis TPACK, regulasi emosi serta hasil belajar bahasa Inggris siswa pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.733	6.529		.419	.676
	TPACK	.055	.057	.094	.958	.340
	Regulasi Emosi	.098	.185	.052	.531	.596

a. Dependent Variable: Abs_RES

Pengujian heteroskedastisitas dengan regresi terhadap nilai absolut residual menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,340 untuk variabel TPACK dan 0,596 untuk Regulasi Emosi. Karena kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak menunjukkan adanya indikasi masalah heteroskedastisitas.

c. Hasil Pengujian Hipotesis

1) Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengevaluasi bentuk serta arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, baik hubungan yang bersifat positif maupun negatif. Analisis ini juga bermanfaat dalam memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan variasi pada variabel independen. Hasil analisis regresi linear berganda meliputi beberapa komponen berikut:

a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berfungsi untuk menunjukkan persentase kontribusi gabungan variabel independen (X_1 = pembelajaran berbasis TPACK dan X_2 = regulasi emosi siswa) terhadap variabel dependen (Y = hasil belajar Bahasa Inggris siswa). Penilaian dilakukan dengan mengacu pada nilai *Adjusted R Square* yang tertera pada tabel “*Model Summary*” di hasil output SPSS.

Output SPSS-nya adalah sebagai berikut:

Tabel 13. Modal Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.485 ^a	.235	.223	4.45356

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa pada tabel *Model Summary* diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,235. Artinya, sekitar 23,5% variasi dalam variabel Y dapat dijelaskan oleh kontribusi bersama dari variabel X1 dan X2. Sisanya, yaitu 76,5%, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model. Sementara itu, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,223 memberikan estimasi yang lebih tepat karena sudah menyesuaikan dengan jumlah variabel bebas yang digunakan. Hal ini mengindikasikan bahwa model tersebut cukup layak untuk menggambarkan keterkaitan antara variabel independen dan dependen

b. Uji F (Uji Signifikansi Simultan)

Uji F digunakan untuk menilai apakah terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama dari variabel independen (X1 dan X2) terhadap variabel dependen (Y). *Output SPSS*-nya adalah sebagai berikut:

Tabel 14. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	786.836	2	393.418	19.835	.000 ^b
	Residual	2558.617	129	19.834		
	Total	3345.452	131			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel X1 dan X2 secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Berdasarkan tabel ANOVA, diperoleh nilai F sebesar 19,835 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa kedua variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Temuan tersebut juga mendukung kesimpulan bahwa model regresi yang digunakan sesuai dan layak untuk memprediksi nilai Y

c. Uji T (Uji Signifikansi Parsial)

Uji T bertujuan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara, sehingga dapat diketahui sejauh mana kontribusi tiap variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat.

Berdasarkan tabel *Coefficients*, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 15. Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	42.982	3.292		13.056	.000
	X1	.083	.027	.240	3.080	.003
	X2	.435	.088	.385	4.932	.000

a. Dependent Variable: Y

Variabel X1

- 1) Nilai koefisien regresi (B) = 0,083
- 2) Nilai t = 3,080
- 3) Nilai signifikansi (Sig.) = 0,003 ($p < 0,05$)

Temuan ini menunjukkan bahwa variabel X1 memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel Y secara parsial. Artinya, setiap penambahan satu satuan pada X1 akan meningkatkan Y sebesar 0,083 satuan.

Variabel X2

- 1) Nilai koefisien regresi (B) = 0,435
- 2) Nilai t = 4,932
- 3) Nilai signifikansi (Sig.) = 0,000 ($p < 0,01$).

Temuan ini menunjukkan bahwa variabel X2 memiliki pengaruh yang sangat signifikan secara parsial terhadap Y. Dengan kata lain, setiap kenaikan satu satuan pada X2 diperkirakan meningkatkan nilai Y sebesar 0,435 satuan. Selain itu, berdasarkan nilai Koefisien Beta Standar (Standardized Coefficients), pengaruh relatif X2 ($\text{Beta} = 0,385$) lebih besar dibandingkan X1 ($\text{Beta} = 0,240$). Hal ini menunjukkan bahwa X2 memberikan kontribusi yang lebih besar dalam menjelaskan variasi pada Y.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) dan kemampuan regulasi emosi sama-sama memberikan kontribusi signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Inggris siswa SMP Negeri di Banguntapan, Bantul, DIY. Ketiga fokus yang dikaji—kontribusi TPACK secara terpisah, regulasi emosi secara terpisah, dan kontribusi keduanya secara bersamaan—menunjukkan pengaruh positif dan bermakna terhadap capaian akademik siswa, baik pada ranah kognitif, afektif, maupun motivasi belajar.

Pertama, penerapan pembelajaran berbasis TPACK terbukti memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pencapaian hasil belajar Bahasa Inggris siswa. TPACK sebagai kerangka konseptual yang menggabungkan penguasaan konten pelajaran, strategi pedagogis yang tepat, dan integrasi teknologi secara kontekstual mampu membangun pengalaman belajar yang lebih interaktif, terpersonalisasi, dan selaras dengan realitas kehidupan siswa. Penggunaan media digital, strategi diferensiasi pembelajaran, serta model student-centered learning melalui platform seperti video interaktif, quiz digital, dan refleksi daring memungkinkan siswa lebih aktif, mandiri, dan termotivasi. Selain itu, guru mampu menyusun skenario pembelajaran yang mengakomodasi perbedaan gaya belajar siswa, sehingga pembelajaran Bahasa Inggris

tidak lagi menjadi aktivitas yang membosankan atau menegangkan, melainkan menjadi pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Meskipun masih terdapat kendala teknis dan kompetensi guru dalam mengimplementasikan teknologi, hasil penelitian ini menguatkan bahwa pembelajaran berbasis TPACK merupakan strategi pedagogis yang adaptif dan sesuai untuk kebutuhan pembelajaran abad ke-21.

Kedua, regulasi emosi juga terbukti memberikan kontribusi yang signifikan terhadap capaian belajar siswa. Bahkan, hasil analisis statistik menunjukkan bahwa variabel regulasi emosi memiliki pengaruh relatif yang lebih kuat dibandingkan pembelajaran berbasis TPACK. Temuan ini menegaskan bahwa kemampuan siswa untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosinya menjadi fondasi krusial bagi keberhasilan belajar, terutama dalam mata pelajaran Bahasa Inggris yang menuntut keberanian, keterampilan berkomunikasi, serta kesiapan mental untuk berbicara di depan umum atau menyelesaikan tugas dalam bahasa asing. Siswa dengan keterampilan regulasi emosi yang baik cenderung memiliki tingkat konsentrasi yang tinggi, ketekunan, dan semangat belajar yang kuat. Mereka juga tidak mudah putus asa saat menghadapi kesulitan dan lebih mampu mengatasi kecemasan, rasa takut salah, atau tekanan saat belajar. Dalam praktiknya, regulasi emosi ini juga didukung oleh strategi reflektif yang dilakukan guru Bahasa Inggris bersama guru BK melalui sesi-sesi pendek pasca pembelajaran. Sesi ini memungkinkan siswa untuk menyadari emosinya, mengolahnya secara mandiri, dan mengkomunikasikannya secara terbuka saat sudah siap. pembelajaran ini membantu membangun suasana belajar yang mendukung secara emosional serta meningkatkan daya tahan psikologis siswa.

Ketiga, berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, pembelajaran berbasis TPACK dan regulasi emosi secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Inggris siswa. Koefisien determinasi yang diperoleh, yaitu 0,235, menunjukkan bahwa kombinasi kedua variabel tersebut mampu menjelaskan 23,5% variasi pada hasil belajar siswa. Temuan ini memperlihatkan bahwa pembelajaran yang efektif tidak dapat hanya bergantung pada aspek kognitif dan strategi pengajaran saja, tetapi juga harus mempertimbangkan kesiapan emosional siswa. Integrasi keduanya menciptakan sistem pembelajaran yang holistik: teknologi digunakan untuk merancang pengalaman belajar yang menarik dan adaptif, sementara regulasi emosi membentuk kondisi psikologis yang kondusif bagi siswa untuk menerima dan mengolah materi pelajaran. Dalam konteks pelajaran Bahasa Inggris, kombinasi ini sangat penting karena pelajaran ini secara alamiah menimbulkan tekanan emosional yang cukup tinggi, terutama saat siswa diminta untuk berbicara di depan umum atau menggunakan bahasa asing secara aktif.

Selain mendukung hasil regresi secara kuantitatif, pembahasan pada penelitian ini juga mengelaborasi secara teoritik dan kontekstual pentingnya integrasi TPACK dan regulasi emosi sebagai pembelajaran yang memberdayakan siswa. Ketika guru berhasil mengintegrasikan strategi pengajaran yang memanfaatkan teknologi dengan pemahaman mendalam tentang kondisi psikologis siswa, maka proses belajar tidak hanya efektif dalam pencapaian hasil, tetapi juga lebih humanis. Guru berperan bukan sekadar sebagai penyampai materi, melainkan juga sebagai fasilitator dan pendamping

yang memperhatikan kebutuhan siswa secara menyeluruh, mencakup aspek akademik maupun emosional

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan pembelajaran Bahasa Inggris lebih adaptif terhadap kebutuhan abad ke-21. pembelajaran berbasis TPACK dan regulasi emosi bukan hanya sekadar komponen pelengkap, melainkan menjadi landasan strategis yang perlu diterapkan secara sistemik dalam proses pembelajaran. Temuan ini mengisyaratkan bahwa kesuksesan akademik tidak semata-mata ditentukan oleh kecerdasan atau kemampuan intelektual siswa, tetapi juga oleh kecakapan guru dalam mengelola kelas, memanfaatkan teknologi, dan menciptakan ruang aman bagi siswa untuk bertumbuh secara emosional.

B. Saran

Merujuk pada hasil temuan serta pembahasan dalam penelitian ini, terdapat beberapa rekomendasi saran sebagai implikasi praktis yang dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris siswa melalui penerapan pembelajaran berbasis TPACK dan regulasi emosi:

1. Bagi Siswa, disarankan untuk lebih aktif memanfaatkan teknologi dalam menunjang proses belajar Bahasa Inggris, baik melalui aplikasi belajar mandiri, video pembelajaran, maupun platform interaktif. Siswa juga perlu mengembangkan kesadaran diri dalam mengenali dan mengelola emosi,

terutama saat menghadapi situasi belajar yang menimbulkan kecemasan, seperti berbicara di depan kelas atau menyelesaikan tugas berbahasa asing. Kemampuan regulasi emosi ini akan membantu siswa menjadi lebih percaya diri, fokus, dan tahan terhadap tekanan akademik. Selain itu, siswa diharapkan bersedia mengikuti sesi refleksi atau konseling jika mengalami hambatan belajar yang berkaitan dengan aspek emosional.

2. Bagi Orang Tua/Wali Siswa, penting untuk memberikan dukungan emosional dan motivasional kepada anak selama proses belajar di rumah. Orang tua diharapkan tidak hanya memantau capaian akademik, tetapi juga memperhatikan kondisi psikologis anak, seperti stres, kecemasan, atau kelelahan belajar. Memberikan ruang komunikasi yang terbuka, empati, serta mendorong anak memanfaatkan teknologi pembelajaran secara positif akan sangat membantu keberhasilan belajar. Selain itu, orang tua dapat turut berkolaborasi dengan pihak sekolah untuk memantau dan mendukung perkembangan belajar anak dari lingkungan rumah
3. Bagi Guru Bahasa Inggris, disarankan untuk terus meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menerapkan pembelajaran berbasis TPACK secara menyeluruh. Guru perlu memadukan teknologi dengan strategi pedagogis aktif yang mampu melibatkan siswa secara kognitif dan afektif. Selain itu, guru juga diharapkan membangun komunikasi yang empatik dengan siswa, serta bekerja sama dengan guru Bimbingan Konseling (BK) dalam menyelenggarakan sesi refleksi atau dukungan emosional setelah pembelajaran. Langkah ini penting

agar guru tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga pendamping dalam tumbuh kembang emosional siswa.

4. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling (BK), disarankan untuk lebih proaktif dalam menjalin kolaborasi dengan guru mata pelajaran, khususnya Bahasa Inggris, guna melakukan intervensi ringan berupa sesi refleksi, latihan kesadaran emosi, serta konseling individual atau kelompok. Kegiatan ini akan membantu siswa mengembangkan regulasi emosi yang efektif, terutama dalam menghadapi tantangan pembelajaran Bahasa Inggris.
5. Bagi Sekolah dan Lembaga Pendidikan, perlu disediakan fasilitas dan kebijakan yang mendukung pembelajaran berbasis teknologi dan penguatan aspek afektif siswa. Sekolah hendaknya menyediakan infrastruktur TIK yang memadai, pelatihan guru secara berkelanjutan, serta program pembinaan karakter yang mencakup kecerdasan emosional. Pembelajaran yang berhasil harus memperhatikan keseimbangan antara teknologi, pedagogi, dan psikologis siswa.
6. Bagi Dinas Pendidikan dan Pemerintah, diharapkan untuk menyusun program pelatihan guru yang mencakup integrasi TPACK dan kecakapan sosial-emosional dalam kurikulum pembelajaran. Pemerintah juga perlu memperhatikan pemerataan akses teknologi di semua sekolah agar pembelajaran berbasis TPACK tidak menjadi eksklusif hanya bagi sekolah tertentu. Di samping itu, kebijakan penguatan *well-being* siswa perlu menjadi bagian integral dari transformasi pendidikan nasional.

7. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat memperluas lingkup kajian penelitian pada variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Inggris, seperti efikasi diri, gaya belajar, literasi digital, serta intervensi berbasis emosi di lingkungan sekolah. Penggunaan metode *mixed methods* juga dapat dipertimbangkan agar hasil penelitian lebih kaya secara data dan interpretasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Rasyid Ridha et al. "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Berbasis Nilai Afektif Dan Psikomotorik: Tantangan Dan Peluang." *RISOMA: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 3, no. 1 (2025): 245–54. <https://doi.org/10.62383/risoma.v3i1.565>.
- Adinda, Ade Hera et al. "Penilaian Sumatif dan Penilaian Formatif Pembelajaran Online," *Report Of Biology Education* 2, no. 1 (2021): 1-10.
- Ahmad Rifani Talaohu, Hempry Putuhena, dan Sulmi Magfirah. "Edukasi Literasi Bahasa Inggris Di SMPN 49 Maluku Tengah." *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 1 (2024): 447–52. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i1.24587>.
- Aisyah, Siti. "Model Jigsaw Berbantu Kartu Soal Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI SDN 2 Kesambi," *Jurnal Sarjana Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2022): 1-11
- Akturk dan Ozturk. "Teachers' TPACK Levels and Students' Self-Efficacy as Predictors of Students' Academic Achievement."
- Akturk, Ahmet Oguz dan Ozturk, Handan Saka. "Teachers' TPACK Levels and Students' Self- Efficacy as Predictors of Students' Academic Achievement.," *International Journal of Research in Education and Science* 5, no. 1 (2019): 283–94.
- Ambarli, Siti et al. "Pengaruh Model Blended Learning Rotasi dan Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Hasil Belajar IPA di SMP," *Visipena*, 11, no. 1 (2020): 16-32.
- Amirudin et al. "Pengaruh Metode Reward and Punishment Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Studi Kasus Di Sdit Tahfizh Qur'an Al-Jabar Karawang," *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 7, no. 2 (2020): 140-149.
- Andi Bulkis Maghfirah Mannong et al. "The Implementation of TPACK (Technological Pedagogical and Content Knowledge)-Based Learning: The Comparison of Students' English Learning Outcomes Using the Blended Learning Model and Discovery Learning Model." *Journal of Development Research* 5, no. 2 (2021): 149–55. <https://doi.org/10.28926/jdr.v5i2.192>.
- Anggraini, Erlina. "Strategi regulasi emosi dan perilaku koping religius narapidana wanita dalam masa pembinaan Studi Kasus: Lembaga Pemasyarakatan Wanita Klas II A Bulu Semarang," *Jurnal Theologia* 26, no. 2 (2015): 284-311.
- Anggraini, Friska Nur et al. "PSIKOEDUKASI KETERAMPILAN REGULASI EMOSI PADA SISWA SMP," *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2023): 1197-1205.
- Aninditha, Rizky dan Lia Mawarsari Boediman. "Keterlibatan Ayah sebagai Moderator: Apakah Regulasi Emosi Ayah Memengaruhi Regulasi Emosi Anak

- Prasekolah,” *Jurnal Psikoislamika: Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam* 18, no. 1 (2021): 228-242.
- Anwar, Choiril et al., “Exploring Reflective English Language Teaching Programs in the Framework of TPACK,” in *International Conference on Science, Education, and Technology*, vol. 8, 2022, 540–45.
- Archambault, Leanna M dan Joshua H Barnett. “Revisiting Technological Pedagogical Content Knowledge: Exploring the TPACK Framework,” *Computers & Education* 55, no. 4 (2010): 1656–62.
- Astuti, Astuti et al. “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik SMP,” *Schemata: Jurnal Pasca Sarjana IAIN Mataram* 10, no. 2 (2021): 181–98.
- Astuti, Dwi et al. “Hubungan Antara Regulasi Emosi Dengan Perilaku Memafkan Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama,” *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling* 2, no. 1 (2019): 1–10.
- Aulia, Nina Nur Alfi dan Heny Subandiyah. “Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Tpack Terhadap Hasil Belajar Mengidentifikasi Dan Meringkas Teks Eksplanasi Siswa Kelas Viii Smpn 42 Surabaya,” *BAPALA* 10, no. 4 (2023): 251–63.
- Ayuningtiyas, Chofalina. “Regulasi emosi siswa dalam pembelajaran daring,” *Dharmas Education Journal (DE Journal)* 1, no. 2 (2020): 107-113.
- Bal-Taştan, Seçil, et al. “The Impacts of Teacher’s Efficacy and Motivation on Student’s Academic Achievement in Science Education among Secondary and High School Students,” *EURASIA Journal of Mathematics, Science and Technology Education* 14, no. 6 (2018): 2353–66.
- Baran, Evrim et al. “TPACK: An Emerging Research and Development Tool for Teacher Educators.,” *Turkish Online Journal of Educational Technology-TOJET* 10, no. 4 (2011): 370–77.
- Batubara, Ismail Hanif. “Pengaruh Model Pembelajaran Guided Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Pengembangan Silabus Pembelajaran Matematika pada Masa Pandemi Covid 19,” *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran* 1, no. 2 (2020): 13-17.
- Brantley-Dias, Laurie, dan Peggy A. Ertmer. “Goldilocks and TPACK: Is the Construct ‘Just Right?,”” *Journal of Research on Technology in Education* 46, no. 2 (2013): 103–28.
- Chaidam, Orathai dan Apantee Poonputta. “Learning Achievement Improvement of 1st Grade Students by Using Problem-Based Learning (PBL) on TPACK MODEL,” *Journal of Education and Learning* 11, no. 2 (2022): 43–48.
- Creswell, John W. *Desain Riset Edisi Ketiga*. Los Angeles: Sage Publication Inc. 2009.
- Creswell, John W. *Penelitian Pendidikan*” Boston: Pearson Education Inc. 2012.

- Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 4th ed. (Thousand Oaks: SAGE Publications, 2014), 193.
- Dewi, Suci Zakiah dan Tatang Ibrahim. "Pentingnya Pemahaman Konsep Untuk Mengatasi Miskonsepsi Dalam Materi Belajar IPA Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan UNIGA* 13, no. 1 (2019): 130–36.
- Dini Anjani Hithna Rohadatul Aisyi, Putry Mardiana. "Analisis Pendidikan Holistik Ditinjau Dari Aspek Intelektual, Emosional, Psikomotorik, Dan Spiritual." *Jurnal Sekolah Tinggi Islam Kendal* 12, no. 1 (2025): 113–21.
- Fajero, Tommi et al. "Analisis Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Dalam Implementasi Metode Pembelajaran Daring Pada Era Covid-19 Di SMA Negeri Se-Kota Tegal," *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi* 7, no. 2 (2021): 342–53.
- Farrell, Ivan K dan Kastro M Hamed. "Examining the Relationship between Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) and Student Achievement Utilizing the Florida Value-Added Model," *Journal of Research on Technology in Education* 49, no. 3–4 (2017): 161–81.
- Fathi, Jalil, dan Saman Yousefifard. "Assessing language teachers' technological pedagogical content knowledge (TPACK): EFL students' perspectives." *Research in English Language Pedagogy* 7.2 (2019): 255-282.
- Fika Andriyani. "Penerapan Pembelajaran Berbasis Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa." *Jurnal Pendidikan Kimia FKIP Universitas Halu Oleo* 9, no. 3 (2024): 286–305.
- Fitriani, Amel, et al. "Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Journal on Education* 5, no. 1 (2022): 1253–1262.
- Fitriani, Yulia dan Asmadi Als. "Relaksasi autogenik untuk meningkatkan regulasi emosi pada siswa SMP," *Gadjah Mada Journal of Professional Psychology* 1, no. 3 (2015): 149-162.
- Friskilia, Ochteria dan Hendri Winata. "Regulasi diri (pengaturan diri) sebagai determinan hasil belajar siswa sekolah menengah kejuruan," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3, no. 1 (2018): 36-43.
- Furroyda, Amanda Fathin et al. "Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Berbasis Tpack Terhadap Hasil Belajar PPKN Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta," *SITTAH: Journal of Primary Education* 3, no. 2 (2022): 145–60.
- Gross, James J and Oliver P John. "Individual Differences in Two Emotion Regulation Processes: Implications for Affect, Relationships, and Well-Being.," *Journal of Personality and Social Psychology* 85, no. 2 (2003): 348.
- Gross, James J. "Antecedent-and Response-Focused Emotion Regulation: Divergent Consequences for Experience, Expression, and Physiology.," *Journal of Personality and Social Psychology* 74, no. 1 (1998): 224.

- Gross, James J., and Oliver P. John. "Individual differences in two emotion regulation processes: implications for affect, relationships, and well-being." *Journal of personality and social psychology* 85.2 (2003): 348.
- Handan, ATUN dan USTA Ertuğrul. "The Effects of Programming Education Planned with TPACK Framework on Learning Outcomes," *Participatory Educational Research* 6, no. 2 (2019): 26–36.
- Handian, Evan. "Implementasi Metode Penyadaran Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Di Program Taman Bacaan Masyarakat," *Indonesian Journal of Adult and Community Education* 2, no 2 (2020): 10-18.
- Hardanti, Pragita et al. "Studi Literatur: Pemanfaatan Pendekatan TPACK (Technological, Pedagogical, And Content Knowledge) Pada Pengembangan E-Modul Pembelajaran," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 1, no. 3 (2024): 11.
- Hasibuan, Renni et al. "TPACK Dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Implementasi Dan Efektivitas)," *Islamic Manuscript of Linguistics and Humanity* 5, no. 1 (2023): 23–34.
- Hazmar, Al Afif et al. "Pemanfaatan Media Belajar dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa," *Asatiza: Jurnal Pendidikan* 3, no 2 (2022): 95-106.
- Hidayat, Arif. "Technological Pedagogical Content Knowledge (Tpack) Instrument for Indonesia Science Pre-Service Teacher: Framework, Indicators, and Items Development," *Unnes Science Education Journal* 8, no. 2 (2019): 155–67, <https://doi.org/10.15294/usej.v8i2.35166>.
- Hisbullah, Hisbullah dan Firman Firman. "Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar," *Cokroaminoto Journal of Primary Education* 2, no. 2 (2019): 100-113.
- Hundra, Gistilisanda Fauzin dan Eva Septiana. "Kontribusi Regulasi Emosi Orang Tua Terhadap Regulasi Diri Remaja Melalui Peran Mediasi Pola Asuh Orang Tua," *Provita: Jurnal Psikologi Pendidikan* 13, no. 2 (2020).
- Husniana, Vika Maurissa dan Miftakhul Jannah. "Perbedaan regulasi emosi ditinjau dari jenis kelamin pada kelas X sekolah menengah atas boarding school," *Character: Jurnal Penelitian Psikologi* 8, no. 5 (2021): 229-238.
- Irfani, Ranu Nada. "PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PASCA PANDEMI COVID-19," *JISPE: Journal of Islamic Primary Education* 3 no. 1 (2022): 47-54.
- Jannah, Miftakhul et al. "Confirmatory Factor Analysis: Skala Regulasi Emosi Pada Setting Olahraga Di Indonesia (IERQ4S)," *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan* 14, no. 1 (2023): 153–60.
- Jusnani, Jusnani. "Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Smp Negeri 35 Makassar," *Klasikal: Journal of Education, Language Teaching and Science* 1, no. 3 (2019): 53–63.
- Karagiannopoulou, Evangelia et al., "The Exploration of a 'Model' for Understanding the Contribution of Emotion Regulation to Students Learning. The Role of

- Academic Emotions and Sense of Coherence,” *Current Psychology* 42, no. 30 (2023): 26491–503.
- Kariadinata, Rahayu. "Profil Tecnological Pedagogical and Content Knowledge Mahasiswa Calon Guru Biologi." *Jurnal BIOEDUIN* 8.2 (2018): 17-28.
- Koehler, Matthew J et al. “What Is Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)?,” *Journal of Education* 193, no. 3 (2013): 13–19.
- Kurnianto, Bagas dan Ridha Sarwono. “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis TPACK Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa,” *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 13, no. 3 (2023): 210–21.
- Lahir, Sri et al. “Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Model Pembelajaran Yang Tepat Pada Sekolah Dasar Sampai Perguruan Tinggi,” *Jurnal Ilmiah Edunomika* 1, no 01(2017):1-8.
- Maesaroh, Asri et al. “Profil Regulasi Emosi Dan Implikasinya Bagi Bimbingan Dan Konseling,” *Journal of Education and Counseling (JECO)* 2, no. 2 (2022): 209–16.
- Malichatin, Hanik. “Analisis Kemampuan Technological Pedagogical and Content Knowledge Mahasiswa Calon Guru Biologi Melalui Kegiatan Presentasi Di Kelas,” *Journal Of Biology Education* 2, no. 2 (2019): 162.
- Mannong, Andi Bulkis Maghfirah et al., “The Implementation of TPACK (Technological Pedagogical and Content Knowledge)-Based Learning: The Comparison of Students’ English Learning Outcomes Using the Blended Learning Model and Discovery Learning Model,” *Journal of Development Research* 5, no. 2 (2021): 149–55, <https://doi.org/10.28926/jdr.v5i2.192>.
- Marcelo, Carlos dan Carmen Yot-Domínguez. “From chalk to keyboard in higher education classrooms: changes and coherence when integrating technological knowledge into pedagogical content knowledge,” *Journal of Further and Higher Education* 43, no.7 (2019): 975-988
- Martina, Martina. “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten OKI,” *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 2 (2019): 164–80.
- Mawardi, Mawardi. “ Rambu-rambu penyusunan skala sikap model Likert untuk mengukur sikap siswa,” *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 9, no. 3 (2019): 292-304.
- Mega, Carolina et al. “What Makes a Good Student? How Emotions, Self-Regulated Learning, and Motivation Contribute to Academic Achievement.,” *Journal of Educational Psychology* 106, no. 1 (2014): 121.
- Mishra, Punya dan Matthew J Koehler. “Introducing Technological Pedagogical Content Knowledge,” in *Annual Meeting of the American Educational Research Association*, vol. 1, 2008, 16.

- Mishra, Punya dan Matthew J Koehler. "Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework for Teacher Knowledge," *Teachers College Record* 108, no. 6 (2006): 1017–54.
- Napitulu, Ester Lince. "Kemampuan Memahami Bacaan Masih Rendah," *Kompas*, 2023, <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/10/02/kemampuan-memahami-bacaan-masih-rendah>. Diakses 2 Januari 2024.
- Nasar, Adrianus dan Daud, Maimunah Haji. "Analisis Kemampuan Guru IPA Tentang Technological Pedagogical Content Knowledge Pada SMP/MTs Di Kota Ende," *OPTIKA: Jurnal Pendidikan Fisika* 4, no. 1 (2020): 9–20.
- Ningsih, Tutuk. "Inovasi Pembelajaran Ips Melalui Technological Pedagogical Content Knowledge (Tpack)," *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, no. 4 (2022): 1385–95.
- Nusa, Putri Dian et al. "Penerapan Pendekatan TPACK Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III SD Negeri 1 Kemiri," *JURNAL HANDAYANI PGSD FIP UNIMED* 12, no. 1 (2021): 91–97.
- Nuz'amidhan, Rizky Lazuardi et al. "Studi Deskriptif Terhadap Regulasi Emosi Pada Siswa Kelas IX Di SMP Negeri 2 Pakisjaya," *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)* 4, no. 5 (2021): 373–81.
- Octaviana, Indah dan Siti Muyana. "Pengaruh Regulasi Emosi Terhadap Hasil Belajar Siswa," in *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan*, vol. 2, 2022.
- Oktaviana, Eva dan Chrisnaji Banindra Yudha, "Tecnological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Dalam Pembelajaran Abad Ke-21," *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* 5, no. 2 (2022): 57, <https://doi.org/10.20961/shes.v5i2.58305>.
- Pekrun, Reinhard et al. "Achievement Goals and Achievement Emotions: Testing a Model of Their Joint Relations with Academic Performance.," *Journal of Educational Psychology* 101, no. 1 (2009): 115.
- Pekrun, Reinhard et al., "Measuring Emotions in Students' Learning and Performance: The Achievement Emotions Questionnaire (AEQ)," *Contemporary Educational Psychology* 36, no. 1 (2011): 36–48.
- Pipit Novita Candra, Yerry Soepriyanto, and Henry Praherdhiono, "Pedagogical Knowledge (PK) Guru Dalam Pengembangan Dan Implementasi Rencana Pembelajaran," *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 3, no. 2 (2020): 166–77.
- Pratiwi, Sekar Harum, et al. "Peningkatan Hasil Belajar PKN dengan Menggunakan Model Problem Based Learning di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 07 Airpura Kabupaten Pesisir Selatan", *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat* 5, no. 2 (2022): 167-177.
- Promwongsai, Aemwipa dan Poonputta, Apantee. "Investigating the Effectiveness of TPACK and TGT in Enhancing Histogram Learning Achievement among

- Eighth-Grade Students,” *International Journal of Innovative Research and Scientific Studies* 6, no. 4 (2023): 1015-1022.
- Putri, Rafida Azzahra Prasetyo et al., “Hubungan Regulasi Emosi Dengan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 3 Mojolaban,” *SEWAGATI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* 2, no. 1 (2023): 126–31.
- Rachman, Abdul Barry Rachmansyah, and Ishaq Nuriadin. "Peningkatan Kemampuan Numerasi Peserta Didik dengan Model Problem Based Learning dan Pendekatan TPACK." *Kognitif: Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika* no 2, 2 (2022): 81-93.
- Rachman, Abdul Barry Rachmansyah, dan Ishaq, Nuriadin. “Peningkatan Kemampuan Numerasi Peserta Didik Dengan Model Problem Based Learning Dan Pendekatan TPACK,” *Kognitif: Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika* 2, no. 2 (2022): 81–93, <https://doi.org/10.51574/kognitif.v2i2.522>.
- Radde, Hasniar A., dan A. Nur Aulia Saudi. “Uji Validitas Konstrak Dari Emotion Regulation Questionnaire Versi Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Confirmatory Factor Analysis,” *Jurnal Psikologi Karakter* 1, no. 2 (2021): 152–60.
- Rahayu, Iin Puji dan Agustina Tyas Asri Hardini. “Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Tematik,” *Journal of Education Action Research* 3, no. 3 (2019): 193–200.
- Rahayu, Sri. “Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK): Integrasi ICT Dalam Pembelajaran IPA Abad 21,” in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan IPA IX*, vol. 9, 2017, 1–14.
- Rahmadi, Imam Fitri. “Technological Pedagogical Content Knowledge (Tpack): Kerangka Pengetahuan Guru Abad 21,” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 6, no. 1 (2019).
- Rahmayanti, Vina. “Pengaruh Minat Belajar Siswa Dan Persepsi Atas Upaya Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP di Depok,” *Susunan Artikel Pendidikan* 1, no 2 (2016):206-216.
- Raisa Vienlencia. “Peran Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Regulasi Emosi Anak Dalam Belajar.” *Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen* 5, no. 2 (2021): 35–46.
- Ramadhan, Restu Pangersa dan Hendri Winata. “Prokrastinasi akademik menurunkan prestasi belajar siswa (Academic procrastination reduce students achievement,” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, no. 1 (2016) 154-159.
- Randy Pranaputra dan A Sobandi. “Peran Pembelajaran Emosional-Sosial Di Sekolah Menengah Kota Bogor Dan Implikasinya Terhadap Pencapaian Sustainable Development Goals.” *Sospol: Jurnal Sosial Politik* 11, no. 1 (2025): 69–81. <https://doi.org/10.22219/jurnalsospol.v11i1.38408>.
- Ratnasari, Shinantya dan Julia Suleeman. “Perbedaan Regulasi Empsi Perempuan Dan Laki- Laki,” *Jurnal Psikologi Sosial* 15, no. 1 (2017): 35-46.

- Riberu, Hardiyanti et al. "Pengaruh Strategi Multiple Intelegences Terhadap Hasil Belajar IPS Murid Sekolah Dasar Kelas IV SDI Anagowa," *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling* 2, no. 1 (2020): 246-255.
- Rina et al. "Pengaruh minat terhadap hasil belajar matematika siswa dengan aktivitas belajar sebagai variabel intervening". *Jurnal Tadris Matematika (JTMT)* 2, no. 1 (2021): 19-27.
- Rina Lestari, Iskandar Iskandar, dan Eli Fatmasari. "Metode Free Writing Untuk Meningkatkan Kemampuan Reading Dan Writing Teks Deskriptif Mata Pelajaran Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Sewon Kab. Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta." *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran* 4, no. 2 (2021): 33-42.
- Rosmaladewi, Okke et al. "Penguasaan Technological Content Knowledge (TPACK) Mahasiswa Calon Pengajar Dalam Menunjang Pembelajaran Digital)," *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 11, no. 1 (2023): 171-79, <https://doi.org/10.24036/kolokium.v11i1.595>.
- Rubiani, Alhila dan Shirley Melita Sembiring. "Perbedaan regulasi emosi pada remaja ditinjau dari faktor usia di sekolah yayasan pendidikan islam swasta Amir Hamzah Medan," *Jurnal Diversita* 4, no. 2 (2018): 99-108.
- Sa'adah, Sumiyati dan Rahayu Kariadinata. "Profil Tecnological Pedagogical and Content Knowledge Mahasiswa Calon Guru Biologi," *Jurnal BIOEDUIN : Program Studi Pendidikan Biologi* 8, no. 2 (2018): 17-28, <https://doi.org/10.15575/bioeduin.v8i2.3186>.
- Sadriani, Andi et al. "Peran Guru Dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan Di Era Digital," in *SEMINAR NASIONAL DIES NATALIS 62*, vol. 1, 2023, 32-37.
- Safitri, Jilah, Rizky Sugiharta, and Khaola Rachma. "upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar dengan menggunakan pendekatan TPACK." *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multi Disiplin*. Vol. 4. 2021.
- Salsabila, Azza dan Puspitasari Puspitasari. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Pandawa* 2, no. 2 (2020): 278-88.
- Salsabila, Azza dan Puspitasari. "Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa Sekolah Dasar," *Pandawa* 2, no 2 (2020): 278-288.
- Saputra, Siska. "Hubungan Regulasi Emosi Dengan Hasil Belajar Siswa," *Konselor* 6, no. 3 (2017): 96-100.
- Sawawa, Danur et al. "Pengaruh faktor internal dan eksternal siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran mekanika teknik dan elemen mesin," *Journal of Mechanical Engineering Education* 5, no. 1 (2018): 21-26.
- Schmid, Mirjam et al. "Self-Reported Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) of Pre-Service Teachers in Relation to Digital Technology Use in Lesson Plans," *Computers in Human Behavior* 115 (2021): 106586.
- Schmidt, Denise A et al., "CIE 2014 - 44th International Conference on Computers and Industrial Engineering and IMSS 2014 - 9th International Symposium on Intelligent Manufacturing and Service Systems, Joint International Symposium

- on "The Social Impacts of Developments in Informat," *CIE 2014 - 44th International Conference on Computers and Industrial Engineering and IMSS 2014 - 9th International Symposium on Intelligent Manufacturing and Service Systems, Joint International Symposium on "The Social Impacts of Developments in Informat* 42, no. 2 (2014): 2531p.
- Shalfiah, Ramandita. "Peran pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK) dalam mendukung program-program pemerintah kota bontang," *Jurnal Universitas Mulawarman* 1, no. 3 (2017): 975-984.
- Shone, John Bacon. *Introduction to Quantitative Research Methods*, 2022.
- Shuang Lin et al. "Emotional Regulation of Displaced Aggression in Provocative Situations among Junior High School Students." *Behavioral Sciences* 14, no. 6 (2024). <https://doi.org/10.3390/bs14060500>.
- Siregar, Muhammad Deni et al. "Model Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak." *Jurnal Golden Age* 5, no. 01 (2021): 139-
- Sofi Syahara Sindy, Nanda Najwa Eka, dan Hidayatu Munawaroh. "Keterkaitan Regulasi Emosi Dan Prestasi Akademik Siswa: Perspektif Psikologi Pendidikan." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi* 2, no. 3 (2025): 229–37. <https://journal.pipuswina.com/index.php/jippsi/about>.
- Sofiah, Lailia Farhatus. "Pendekatan Technological Pedagogical And Content Knowledge (TPACK) Dalam Pembelajaran PAI," *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 5, no. 1 (2024): 72–80.
- Strongman, Kenneth T. "The Psychology of Emotion: From Everyday Life to Theory" (J. Wiley & Sons, 2003).
- Suardipa, I. Putu dan Kadek Hengki Primayana. "Peran Desain Evaluasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya* 4, no. 2 (2023): 88–100.
- Suprihatin, Siti dan Yuni Mariani Manik. "Guru menginovasi bahan ajar sebagai langkah untuk meningkatkan hasil belajar siswa." *PROMOSI: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi* 8, no 1 (2020):65-72
- Suyamto, Joko et al. "Analisis Kemampuan Tpack (Technolgical, Pedagogical, and Content, Knowledge) Guru Biologi Sma Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Materi Sistem Peredaran Darah," *Inkuiri: Jurnal Pendidikan IPA* 9, no. 1 (2020): 44–53.
- Suyamto, Masykuri, and Sarwanto, "Analisis Kemampuan Tpack (Technolgical, Pedagogical, and Content, Knowledge) Guru Biologi Sma Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Materi Sistem Peredaran Darah."
- Syachtiyani, Wulan Rahayu dan Trisnawati, Novi. "Analisis motivasi belajar dan hasil belajar siswa di masa pandemi covid-19," *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2, no. 1 (2021):90-101.
- Syafi'i, Ahmad et al. "Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi," *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 115–23.
- Tama, Nurhati Suci dan Sumargiyani Sumargiyani. "PENINGKATAN MOTIVASI

BELAJAR SISWA KELAS XI SMA DENGAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PENDEKATAN TPACK,” in *Seminar & Conference Proceedings of UMT*, 2022, 85–93.

- TAOPAN, LITA dan NUR DRAJATI, “Discovering the Teacher’s Beliefs in TPACK Framework for Teaching English in High School,” *Indonesian Journal of Informatics Education* 3, no. 1 (2019): 11–21.
- Tommi Fajero et al. “Analisis Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Dalam Implementasi Metode Pembelajaran Daring Pada Era Covid-19 Di SMA Negeri Se-Kota Tegal.” *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi* 7, no. 2 (2021): 342–53.
- Ulfah Ulfah dan Opan Arifudin. “Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik.” *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan* 2, no. 1 (2021): 1–9.
- Ulfah, Ulfah dan Arifudin, Opan. “Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik,” *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan* 2, no. 1 (2021): 1–9.
- Unaida, Ratna dan Fakhrah Fakhrah. “Studi Evaluasi Kemampuan Tpack (Technological, Pedagogical, and Content Knowledge) Guru Biologi Sma/Ma Kecamatan Dewantara,” in *Prosiding Seminar Nasional Biologi, Teknologi Dan Kependidikan*, vol. 9, 2022, 77–83.
- Usman Sutisna, Ahmad Haris Mukhsin dan Tom Amrozi, “Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlaq,” *Journal of Academia Perspectives* 2, no. 1 (2022): 5-16.
- Viententia, Raisa. “Peran Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Regulasi Emosi Anak Dalam Belajar,” *Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen* 5, no. 2 (2021): 35–46.
- Voithofer, Rick dan Michael J Nelson. “Teacher Educator Technology Integration Preparation Practices around TPACK in the United States,” *Journal of Teacher Education* 72, no. 3 (2021): 314–28.
- Wahid, Farhan Saefudin et al. “Pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa,” *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia* 5, no. 8 (2020): 555-564.
- Wati, Amalia Ratna Zakiah dan Syunu Trihantoyo. “Strategi pengelolaan kelas unggulan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa” *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan* 5, no. 1 (2020): 46-57.
- Wati, Indah. “Pengaruh Motivasi dan Kreativitas Guru Ekonomi Dalam Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Ips di SMA Negeri 12 Pekanbaru,” *Eklektik: Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan* 4, no. 1 (2020): 34-46.

- Widaningsih, Resmi et al. "Pembelajaran Berbasis Tpack Untuk Meningkatkan Kemampuan Numerasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik," *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 9, no. 1 (2023): 9–16, <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n1.p9-16>.
- Widyayanti, Neni et al. "Regulasi emosi dan perilaku cyberbullying pada remaja awal," *Jurnal Spirits* 12, no. 2 (2022): 78-85.
- Wulandari, Shafira Dzata Shabrina dan Ari Kusumadewi. "Kesabaran dalam Regulasi Emosi pada Santri di SMA Al Muqoddasah," *ENLIGHTEN: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 4, no. 2, (2021): 109-126.
- Xu, Meimei et al. "A Design-Based Research Study Exploring Pre- Service Teachers' Instructional Design Decision-Making for Technology Integration," *TechTrends* 66, no. 6 (2022): 968–79.
- Yulianingsih, Lia Tresna dan A. Sobandi. "Kinerja mengajar guru sebagai faktor determinan prestasi belajar siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 2, no. 2 (2017)157- 165.
- Zahir, Abdul et al. "Evaluasi Hasil Belajar Elektronika Digital melalui Tes Formatif, Sumatif, dan Remedial," *Jurnal Literasi Digital* 1, no. 2 (2021):122-129.
- Zakiah, Linda. "Hubungan Kecerdasan Sosial dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta* 32, no. 1 (2020): 30-52.
- Zulhazlinda, Wannurizzati et al. "Pengaruh TPACK Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Di Jawa Tengah," *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 11, no. 1 (2023): 26–38.
- Zulyusri, Zulyusri et al., "Meta-Analysis The Effect of the Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Model Through Online Learning on Biology Learning Outcomes, Learning Effectiveness, and 21st Century Competencies of Post-Covid-19 Students and Teachers," *International Journal of Progressive Sciences and Technologies* 34, no. 2 (2022)